



**MOTIVASI SANTRI MENGIKUTI WIRID BACA AL-QUR'AN  
DI PONDOK PESANTREN ROIHANUL JANNAH PASAR MAGA  
KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**AFLAH NUR  
NIM: 13 310 0169**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2017**



**MOTIVASI SANTRI MENGIKUTI WIRID BACA AL-QUR'AN DI  
PONDOK PESANTREN ROIHANUL JANNAH PASAR MAGA  
KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**AFLAH NUR  
NIM. 13 310 0169**



**PEMBIMBING I**

*[Signature]*  
**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A  
NIP. 19610323 1990033 2 001**

**PEMBIMBING II**

*[Signature]*  
**H. Ismail Baharuddin, M. A  
NIP. 196602011 200112 1 002**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDEMPUAN  
2017**

Hal : Skripsi  
a.n AFLAH NUR

Padangsidempuan, Oktober 2017  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Padangsidempuan  
Di-

Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

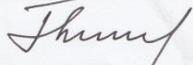
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n AFLAH NUR NIM 13 310 0169 yang berjudul: **"MOTIVASI SANTRI MENGIKUTI WIRID BACA AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ROIHANUL JANNAH PASAR MAGA KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN MANDAILING NATAL "**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**



**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A**  
NIP.19610323 1990033 2 001

**PEMBIMBING II**



**H. Ismail Baharuddin, M.A**  
NIP. 196602011 200112 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

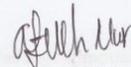
Nama : AFLAH NUR  
NIM. : 13 310 0169  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-5  
Judul Skripsi : MOTIVASI SANTRI MENGIKUTI WIRID  
BACA AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN  
ROIHANUL JANNAH PASAR MAGA  
KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI  
KABUPATEN MANDAILING NATAL

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku, bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 8 November 2017

Pembuat pernyataan,



AFLAH NUR  
NIM. 13 310 0169

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AFLAH NUR  
NIM : 13 310 0169  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-5)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : "**MOTIVASI SANTRI MENGIKUTI WIRID BACA AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ROIHANUL JANAH PASAR MAGA KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN MANDAILING NATAL**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan  
Pada tanggal: 8 November 2017  
Yang menyatakan

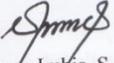


**AFLAH NUR**  
**NIM. 13 310 0169**

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Aflah Nur  
NIM : 13 310 0169  
Judul Skripsi : **Motivasi Santri Mengikuti Wirid Baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren  
Roihanul Jannah Pasar Maga Kecamatan Sorik Lembah Sorik Marapi  
Kabupaten Mandailing Natal**

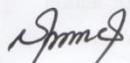
Petua

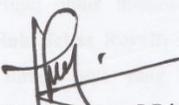
  
Ali Asrun Lubis, S. Ag., M.Pd  
NIP. 19710424 199903 1 002

Sekretaris

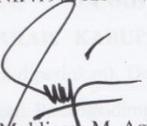
  
Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd  
NIP. 19701231 200313 2 1016

Anggota

  
Ali Asrun Lubis, S. Ag., M.Pd  
NIP. 19710424 199903 1 002

  
Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd  
NIP. 19701231 200313 2 1016

  
Ali Anas Nasution, M.Ag  
NIP. 19680715 200003 1 002

  
Muhlison, M. Ag.  
NIP. 19701228 200501 1003

pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat : Padangsidempuan  
Tanggal : 08 November 2017  
Waktu : 08.30 WIB s.d 13.00 WIB  
Hasil/ Nilai : 71,12(B)  
Indeks Pretasi Kumulatif (IPK) : 3,42  
Predikat : Amat Baik



## ABSTRAK

**Nama** : AFLAH NUR  
**Nim** : 13 310 0169  
**Judul Skripsi** : **Motivasi Santri Mengikuti Wirid Baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya santri-santri yang malas mengikuti wirid baca Al-Qur'an, yang harus diajak, diseru beberapa kali baru santri datang, bahkan sebagian santri pura-pura sakit untuk menghindari ikut mengaji, santri yang terlihat merasa terpaksa dalam mengikuti wirid baca Al-Qur'an, dan alasan datang mengaji terkadang karena takut dihukum, dicatat atau membayar denda. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana motivasi santri mengikuti wirid baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roihanul Jannah? Apa kendala santri mengikuti wirid baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roihanul Jannah?, penelitian ini bertujuan menggambarkan motivasi santri mengikuti wirid baca Al-Qur'an dan kendala santri mengikuti wirid baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roihanul Jannah. Kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi santri mengikuti wirid baca Al-Qur'an dan untuk mengetahui apa kendala santri mengikuti wirid baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roihanul Jannah.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu pendidikan Islam. Sehubungan dengan itu pendekatan yang digunakan adalah teori-teori yang berkaitan dengan motivasi santri, wirid baca Al-Qur'an.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (lapangan) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan metode deskriptif. teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah santri/santriwati yang berjumlah 17 orang dan guru serta pembina asrama. analisis datanya kategorisasi data, reduksi data, sintesisasi dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa motivasi santri mengikuti wirid baca Al-Qur'an ini adalah motivasi dari dalam diri santri (memberikan ketenangan baik lahir maupun batin, menambah rasa kecintaan terhadap kitab Al-Qur'an, segala urusan dipermudah oleh Allah SWT, terjalinnya tali silaturahmi yang erat, karena kebutuhan dasar dan banyak manfaatnya) dan motivasi dari luar diri santri (faktor guru, orangtua dan faktor lingkungan). Kendala yang dihadapi adalah perasaan menganggap biasa saja apabila sehari tidak membaca Al-Qur'an, terbawa oleh lingkungan disekelilingnya, kurangnya pengamanan dan pengawasan, lemahnya pemahaman mengenai keutamaan membaca Al-Qur'an, lemahnya keinginan untuk memiliki kemampuan ibadah ini, ruangan yang kurang memadai, kurangnya ibu Asrama.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak. Amin Ya Robbal Alamin.

Skripsi ini berjudul “ **Motivasi Santri Mengikuti Wirid Baca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal**” disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Pembimbing I Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A dan Bapak Pembimbing II Bapak H. Ismail Baharuddin, M. A yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan I, II dan III. Dosen-dosen IAIN Padangsidempuan, karyawan dan karyawan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Zulhimma, S.Ag., M. Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan selanjutnya kepada Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan juga sebagai penasehat akademik, serta seluruh dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan, selama mengikuti program pendidikan strata satu di IAIN Padangsidempuan
4. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Buya Mudhir Ma'had Roihanul Jannah Pasar Maga, Ummi, Guru-Guru dan Santri-santri yang telah membantu saya dalam menyusun kelengkapan biografis lokasi penelitian saya ini dan juga kepada Santri-Santri dan kawan yang satu alumni dengan saya di Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga yang telah meluangkan waktunya untuk berwawancara dengan saya dengan tujuan mendapatkan hasil penelitian.
7. Ayahanda ( Abu Mansur ) dan ibunda (Delisma ), yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti yang tidak pernah mengenal lelah, selalu memberikan bantuan moril, material dan selalu sabar memotivasi dan mendoakan peneliti.

8. Kakanda dan Adinda peneliti yang telah memberikan motivasi kepada peneliti, (Kakanda Wafidah Nur, S.Pd. I, dan Adinda Lely Wardani, Elida Hafni, M. Irfan Alwi, dan Arifin Ashari) dan Abanganda tercinta (Khaidir Ali, S. Pd.) mudah-mudahan mereka semua sukses dan diridhoi Allah SWT.
9. Rekan-rekan PAI-5 khususnya buat (Masgabena Harahap, Nur Anisah, kholija Harahap, Surya Amanah Harahap) yang telah menemani peneliti dalam suka dan duka. Kemudian buat seluruh teman-teman di kost (Sahara, Siti Suleha, Evita Rahmi, Siti Aisyah, Nuriah, Lely Wardani) yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, Oktober 2017  
Penulis,

AFLAH NUR  
NIM. 13 310 0169

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Batasan Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Motivasi.....	13
1. Pengertian Motivasi.....	13
2. Macam-macam Motivasi .....	14
3. Teori-teori Motivasi.....	17
4. Fungsi Motivasi .....	22
5. Tujuan Motivasi.....	23
6. Pandangan Islam Terhadap Motivasi .....	24
7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi.....	32
8. Indikator Motivasi .....	33
B. Santri .....	34
1. Pengertian Santri .....	34
2. Kewajiban Santri .....	40
3. Hak Santri .....	41
C. Wirid Baca Al-Qur'an .....	41
1. Pengertian Wirid.....	41
2. Tujuan Wirid Baca Al-Qur'an .....	43
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wirid Baca Al-Qur'an .....	48
4. Dasar Wirid Baca Al-Qur'an .....	53
5. Manfaat Wirid Baca Al-Qur'an .....	57
6. Kendala Wirid Baca Al-Qur'an .....	58

D. Penelitian Terdahulu .....	59
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	61
B. Jenis Penelitian.....	62
C. Sumber Data.....	63
D. Teknik Pengumpulan Data .....	63
E. Analisis Data .....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum Penelitian.....	66
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Roihanul Jannah.....	66
2. Gambaran Kondisi Pondok Pesantren Roihanul Jannah .....	67
3. Data Administrasi Pondok Pesantren Roihanul Jannah .....	68
4. Data Santri Pondok Pesantren Roihanul Jannah .....	69
5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Roihanul Jannah .....	72
B. Temuan Khusus Penelitian.....	73
1. Motivasi Santri Mengikuti Wirid Baca Al-Qur'an Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga .....	73
2. Kendala Santri dalam Mengikuti Wirid Baca Al-Qur'an Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga.....	86
3. Pembahasan Hasil Wawancara.....	91
<b>BAB V: Penutup.....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran-Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

TABEL 4. 1 : Data adminstrasi Pondok Pesantren Roihanul Jannah pasar Maga.....	63
TABEL 4.2: Program Pondok Pesantren Roihanul Jannah .....	64
TABEL 4.3: Rekafitulasi Guru Dan Pegawai Untuk Program Pondok Pesantren .....	64
TABEL 4.4: Program Salafiyah Wajib Belajar 9 Tahun Tingkat Wustha.....	64
TABEL 4.5: Rekafitulasi Guru Dan Pegawai Untuk Program Salafiyah .....	65
TABEL 4.6: Rekafitulasi Santri.....	65
TABEL 4.7: Rekafitulasi Guru Dan Pegawai Untuk Program Skb 3 Menteri Tingkat Aliyah .....	65
TABEL 4.8: Rekafitulasi Santri.....	66
TABEL 4.9: Rekafitutasi Guru Raudhatul Athfal (RA/TK).....	66
TABEL 4.10: Rekafitulasi Santri.....	66
TABEL 4.11: Rekafitulasi Guru Raudhatul Athfal (RA/TK).....	76
TABEL 4.12: Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Roihanul Jannah .....	67

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut bahasa, "Qur'an" berarti "bacaan", pengertian seperti ini dikemukakan dalam Al-Qur'an sendiri yakni dalam surat Al-Qiyamah ayat 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya di dadamu dan membuatmu pandai membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacakannya itu.<sup>1</sup>

Adapun menurut istilah Al-Qur'an berarti: "kalam Allah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad, yang disampaikan secara mutawatir dan membacanya adalah ibadah".<sup>2</sup>

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab sebelumnya.<sup>3</sup> Karena itu setiap orang yang mempercayainya akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajarinya, dan memahaminya. Al-Qur'an adalah *kalamullah*, firman Allah ta'ala. Ia bukanlah

---

<sup>1</sup> Tim Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Jl. Raya Bogor: Sabiq 2009). Q.S *Al-Qiyamah/ 75: 17-18* hlm.577.

<sup>2</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al Qur'an. *Al Qur'an al karim wa tarjamah maa'anihi ila al lughah al indunisiyah*, hlm. 243.

<sup>3</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag. RI *al-Qur'an dan terjemahan*. (Semarang: karya Toha Putra, 1995), hlm.120.

kata-kata manusia. Bukan pula kata-kata jin, syaitan atau malaikat, ia sama sekali bukan berasal dari pikiran makhluk, bukan syair, bukan sihir, bukan pula produk keterampilan hasil pemikiran filsafat manusia.<sup>4</sup> Hal ini ditegaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an surat An-Najm ayat 3-4:

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۗ ۝۲ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ۗ ۝۳

Artinya: Dan Tiadalah yang diucapkannya itu Al-Quran menurut kemauan hawa nafsunya. ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan kepadanya.<sup>5</sup>

Tentang kesucian dan keunikan Al-Qur'an ini perhatikanlah kesaksian objektif Abdul Wahid, seorang juara sastra pada masa Nabi Muhammad SAW: *”aku belum pernah mendengar kata-kata yang seindah itu. Itu bukan lah syair, bukan sihir, dan bukan pula kata-kata tukang tunung, sesungguhnya Al-Qur'an itu ibarat pohon yang daunnya yang rindang, akarnya yang terhujam ke dalam tanah, susunan kata-katanya manis dan enak didengar, itu bukanlah kata-kata manusia, ia tinggi dan tak ada yang dapat mengatasinya”*.<sup>6</sup>

Al-Qur'an adalah mukjizat Nabi Muhammad SAW. kemukjizatnya itu diantaranya terletak pada *fashahah* dan *halaghah-nya*, keindahan susunan dan gaya bahasanya yang tidak ada tandingannya. Karena gaya bahasa yang demikian itulah yang membuat Umar bin Khatab masuk Islam setelah mendengar awal surat

<sup>4</sup>Muhammad ibn 'Alawi Al-Maliki. *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), hlm.57.

<sup>5</sup>Tim Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, ( Jl. Raya Bogor: Sabiq 2009), Q.S An-Najm/ 53: 3-4. hlm. 526.

<sup>6</sup>Teungku Muhammad, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan tafsir*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm.3.

Thaha yang dibaca oleh adik Fathimah.<sup>7</sup> Karena demikian tingginya bahasa Al-Qur'an mustahil manusia dapat membuat susunan yang serupa dengannya apalagi menandinginya. Orang yang ragu terhadap kebenaran Al-Qur'an sebagai firman Allah ditantang oleh Allah Ta'ala: ( Q. S. Al-Baqarah: 23)

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ ۚ وَادْعُوا  
شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٣﴾

Artinya: Dan jika kamu tetap dalam keraguan tentang Al-Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami Muhammad, buatlah satu surat (saja) yang semisal Al-Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.<sup>8</sup>

Ayat ini merupakan tantangan bagi mereka yang meragukan tentang kebenaran Al-Qur'an itu tidak dapat ditiru walaupun dengan mengarahkan semua ahli sastra dan bahasa karena ia merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW.

Ahmad Muzammil mengutip pendapat Miftah Faridl, yang mengatakan banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan yang dapat meyakinkan kita bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah, tidak mungkin ciptaan manusia, apalagi ciptaan Nabi Muhammad yang murni, yang hidup pada awal abad 6 masehi<sup>9</sup>. Dari pernyataan di atas umat muslim harus mengamalkan atau membiasakan membaca Al-Qur'an, karena Al-Quran adalah pedoman bagi umat muslim, dan membacanya adalah sebagai ibadah, apabila kita membacanya

<sup>7</sup> Miftah Faridl. *Pokok-pokok ajaran islam*, (Bandung: Pustaka 2002), hlm. 9.

<sup>8</sup> Tim Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* ( Jl. Raya Bogor: Sabiq 2009), Q.S. Al-Baqarah/ 2: 23. hlm.4.

<sup>9</sup> Ahmad Muzammil. *Ulumul Qur'an Program Tahfizh Al-Qur'an*, (Jakarta: Alfin press, 2007), hlm. 14.

hanya satu huruf saja maka kita akan mendapat sepuluh kebaikan, membaca Al-Qur'an dengan benar merupakan salah satu anjuran bagi orang yang beriman, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-Baqarah ayat 121, sebagai berikut:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ ۗ  
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya: Orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. dan Barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi.<sup>10</sup>

Menurut Ibnu Mas'ud dalam buku Muhammad Nasib ar-Rifa'i dalam buku *tafsir ibnu katsir*, ayat ini menjelaskan sesungguhnya yang dimaksud membaca secara benar ialah menghalalkan apa yang diharamkan-Nya, dan mengharamkan apa yang diharamkan-Nya. Dan membacanya sebagaimana yang diturunkan oleh Allah, tidak mengubah satu kalimat pun dari tempatnya, Dan juga mentakwilkan sesuatu kepada maksud yang tidak sebenarnya.<sup>11</sup>

Minat baca Al-Qur'an merupakan kecenderungan dari diri seseorang untuk melapalkan serta memahami Al-Qur'an dengan seksama, Oleh sebab itu seorang pendidik (orangtua) diharapkan dapat mendorong anak untuk lebih giat dalam membaca Al-Qur'an, agar anak termotivasi serta lebih semangat.

<sup>10</sup> Tim Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* ( Jl. Raya Bogor: Sabiq 2009), Q.S. Al-Baqarah/ 2: 121. hlm. 19.

<sup>11</sup>Muhammad Nasib ar-Rifa'i. *tafsir ibnu katsir* jilid 1, (Jakarta: Gema Insani, 1990) hlm.221.

Mendidik anak dalam membaca dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan hak dan kewajiban yang harus ditunaikan segera mungkin oleh orang tuanya.<sup>12</sup>

Artinya orangtua yang pandai membaca Al-Qur'an, maka ia wajib mendidiknya. Sedangkan orang yang tidak pandai maka wajib pula ia memberikan pengajaran Al-Qur'an dengan cara memasukkan anak ke kelompok mengaji. Ketaman pendidikan Al-Qur'an (TPA), atau memanggil guru mengaji.

Kegiatan wirid baca Al-Qur'an ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Roihanul Jannah setiap malam setelah maghrib. Adapun kegiatannya adalah membaca surat Yasin, Al-Waqiah, Al-Mulk diiringi dengan, Takhtim, Tahlil membaca secara bersama-sama dan ditutup dengan do'a. Adapun tujuan wirid baca Al-Qur'an ini adalah untuk membentuk kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid juga untuk mempermudah santri dalam menghafal surat tersebut. Karena surat yang dibacakan tersebut disetor di dalam ruangan dua kali dalam satu minggu.

Sebagian santri ada yang terlihat bermalas-malasan mengikuti wirid baca Al-Qur'an, terkadang harus diseru, diajak beberapa kali baru santri tersebut datang, bahkan sebagian santri pura-pura sakit untuk menghindari ikut mengaji, terkadang santri terlihat merasa terpaksa dalam mengikuti wirid baca Al-Qur'an tersebut, dan alasan datang mengaji terkadang karna takut dihukum, dicatat atau

---

<sup>12</sup> Ahmad Syarifuddin. *mendidik anak membaca menulis dan mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema insane, 2004), hlm. 20.

membayar denda, maka dari itu seorang guru harus senantiasa memberikan motivasi-motivasi bagi Santri.

Guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak santrinya giat dalam pelaksanaan wirid baca Al-Qur'an dengan ikhlas dan baik. Untuk dapat membuat santri rajin dalam mengikuti wirid baca Al-Qur'an diperlukan proses dan motivasi yang baik. Itulah maka para ahli psikologi pendidikan mulai memerhatikan soal motivasi yang baik, dalam hal ini perlu ditegaskan bahwa motivasi tidak pernah dikatakan baik, apabila tujuan yang diinginkan juga tidak baik. Sebagai contoh kalau motif yang timbul untuk suatu perbuatan wirid baca Al-Qur'an itu karena rasa takut akan hukuman, maka faktor-faktor yang kurang enak itu dilibatkan ke dalam wirid baca Al-Qur'an akan menyebabkan wirid baca Al-Qur'an nya tidak baik dan tidak berkah, kalau dibandingkan dengan wirid baca Al-Qur'an yang didukung oleh suatu motif yang menyenangkan. Sehingga dalam wirid baca Al-Qur'an itu kalau tidak melalui proses dengan didasari motif yang baik, atau mungkin karena rasa takut, terpaksa atau sekedar seremonial, jelas akan menghasilkan hasil wirid baca Al-Qur'an yang tidak baik dan benar, tidak otentik dan tidak tahan lama<sup>13</sup>.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang santri, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-musababnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Keadaan semacam

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 77.

ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-sebabnya kemudian mendorong seseorang itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, dengan kata lain, santri perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya, atau singkatnya perlu diberikan motivasi.

Dalam hal memotivasi santri sangat bermanfaat, dimana membaca Al-Qur'an akan lebih mantap dan baik, dan seharusnya wirid baca Al-Qur'an ini harus betul-betul diminati, dan harus dilaksanakan dengan disiplin, bila didorong dengan motivasi, terutama motivasi dari dalam dasar kebutuhan kesadaran atau *intrinsik motivation*, lain halnya dengan rasa takut atau dibarengi dengan rasa tertekan dan menderita.

Dari pernyataan-pernyataan di atas santri yang masih bermalas-malasan dalam mengikuti pelaksanaan wirid baca Al-Qur'an perlu diteliti. Karena yang peneliti amati bahwasanya tidak semuanya santri-santri malas dalam mengikuti kegiatan tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik mengangkat Judul **”Motivasi Santri Mengikuti Wirid Baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi santri mengikuti wirid baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Apa kendala santri mengikuti wirid baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal ?

Jadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah tentang pelaksanaan wirid baca Al-Qur'an serta motivasi santri dan upaya memotivasinya.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi santri mengikuti wirid baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Untuk mengetahui kendala santri mengikuti wirid baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing natal

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi santri untuk mengikuti wirid baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing natal.

2. Sebagai bahan masukan bagi para pembaca yang ingin mendalami tentang motivasi santri mengikuti wirid baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing natal
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang masalah yang sama.

#### **E. Batasan Istilah**

Untuk menyamakan persepsi terhadap istilah yang dipakai dan menghindari kesalahan dalam memahami istilah dalam judul penelitian ini. Maka ada hal-hal yang perlu diberikan penjelasan tentang istilah yang digunakan dalam judul, yang dianggap penting, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Motivasi

Motivasi adalah rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku, Termasuk dalamnya situasi yang mendorong timbulnya tindakan atau tingkah laku individu yang terarah kepada suatu tujuan tertentu.<sup>14</sup>

Jadi yang dimaksud dengan motivasi dalam penelitian ini adalah sebagai pendorong yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar yang dilakukan oleh santri dalam mengikuti wirid baca Al-Qur'an.

##### 2. Santri

---

<sup>14</sup> Abdul Mujib, dkk. *Nuansa-nuansa psikologi islam*, (Jakarta: Raja Grapindo Persada,2002), hlm. 234.

Santri merupakan unsur pokok dari pesantren, santri terdiri dari dua kelompok yaitu, santri mukim dan santri kalong. santri mukim adalah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam Pondok Pesantren, sedangkan santri kalong adalah santri yang berasal dari sekitar Pesantren dan biasanya santri tidak menetap dalam Pesantren, mereka pulang kerumah masing-masing setiap selesai mengikuti pelajaran di Pesantren.<sup>15</sup>

### 3. Baca

Perbuatan membaca atau proses membaca, membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dengan hati. Dapat juga diartikan mengeja atau melafalkan apa yang ditulis. Membaca disebut juga aktivitas melafalkan atau melisankan kata-kata yang dilihatnya dengan mengarahkan beberapa tindakan melalui pengertian mengingat- ingat.<sup>16</sup>

### 4. Wirid

Wirid adalah pengucapan doa-doa, berulang-ulang. Lafal do'a itu bermacam-macam. Biasanya dibaca tatkala selesai shalat. Ada juga wirid berupa dzikir, yang juga dibaca berulang-ulang dalam jumlah tertentu. contoh lafal wirid ialah lafal *subhanallah, Alhamdulillah, allahuakbar*; selain itu ada wirid yang menggunakan lafal *la ilaha illallah*. Wirid yang diambil dari Al-

---

<sup>15</sup> Hasbullah. *kapita selekta pendidikan*,(Jakarta : Raja Grapindo Persada, 1996), hlm.49.

<sup>16</sup> Dhony Kurniawan. *Kamus besar bahasa Indonesia*, (Surabaya: Penerbit Amelia, 2004), hlm. 68.

Asmaul husna juga banyak digunakan.<sup>17</sup> Di Pesantren (umumnya), setiap selesai maghrib kebanyakan orang tetap tinggal di Mesjid. Mereka tidak pulang ke rumah, Mereka wirid dan sambil menunggu shalat isya. Tidak jarang anak-anak pun ikut wiridan.<sup>18</sup>

#### 5. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui perantara malaikat Jibril, Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan disertai lafal dan makna dari setiap ayat yang diturunkan. Al-Qur'an diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad untuk disampaikan kembali bagi seluruh umat manusia sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan.<sup>19</sup>

### F. Sistematika Pembahasan

BAB I membahas tentang pendahuluan yang menguraikan tentang masalah yang merupakan pembahasan tentang alasan pemilihan judul skripsi ini, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, sistematika pembahasan. Latar belakang masalah merupakan pembahasan tentang alasan pemilihan judul skripsi, rumusan masalah adalah masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini, tujuan penelitian yaitu untuk apa penelitian ini dilakukan, dan kegunaan penelitian adalah sasaran yang

---

<sup>17</sup> Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1992), hlm. 149.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 148.

<sup>19</sup> Muhammad muslih., *fiqih1*( Jakarta: Yudhistira, 2010), hlm. 4.

ingin dicapai dari pembahasan yang dilaksanakan serta kegunaan bagi peneliti, batasan istilah untuk memfokuskan masalah agar tidak melenceng dari masalah yang dibahas serta untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan kekeliruan dalam memahami permasalahan dalam skripsi ini dengan demikian peneliti menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian dengan permasalahan yang tidak diketahui, dan sistematika pembahasan untuk mengarahkan pembahasan lebih sistematis dalam skripsi ini sesuai yang telah diteliti, dan kajian terdahulu.

BAB II merupakan suatu kajian teori yang meliputi: motivasi santri mengikuti wirid baca Al-Qur'an, pengertian motivasi, santri, wirid baca dan Al-Qur'an.

BAB III metodologi penelitian yang isinya mencakup pelaksanaan dan lokasi dan waktu, lokasinya terletak di Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik menjamin keabsahan data.

BAB IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Roihanul Jannah, gambaran kondisi Pondok Pesantren Roihanul Jannah, Motivasi santri mengikuti wirid baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga, kendala santri dalam mengikuti wirid baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga.

BAB V adalah Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Motivasi

##### 1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Latin *''movere''*, yang berarti menggerakkan. Berdasarkan pengertian ini, maka motivasi menjadi berkembang. Wlodkowski menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah serta ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut. Sedangkan Imron menjelaskan, bahwa motivasi berasal dari Bahasa Inggris *motivation*, yang berarti dorongan pengalasan dan motivasi.<sup>1</sup>

Kata kerjanya adalah *to motivate* yang berarti mendorong, menyebabkan, dan merangsang *Motive* sendiri berarti alasan, sebab dan daya penggerak. *Motif* adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu tersebut untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan, *Motif* juga diartikan sebagai penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu. Motivasi juga dapat dijelaskan sebagai tujuan yang ingin dicapai melalui perilaku tertentu, pengertian ini bermakna jika seseorang melihat suatu

---

<sup>1</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 75.

manfaat dan keuntungan yang akan diperoleh, maka ia akan berusaha keras untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>2</sup>

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berkenaan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Jadi dapat disimpulkan motivasi santri adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri santri yang menimbulkan kegiatan wirid baca Al-Qur'an memberi arah kegiatan yang untuk mencapai tujuan.

## **2. Macam-Macam Motivasi**

Motivasi dapat dibedakan menjadi Motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*. Motivasi *intrinsik* adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu tanpa adanya rangsangan dari luar, sedangkan motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi yang berasal dari luar misalnya pemberian pujian, pemberian nilai sampai ada pemberian hadiah dan faktor-faktor eksternal lainnya yang memiliki daya dorong motivasional.

Motivasi *intrinsik* dalam realitasnya lebih memiliki daya tahan yang lebih kuat dibanding motivasi *ekstrinsik*. Hal ini terjadi karena faktor

---

<sup>2</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara. *Teori belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 49.

*ekstrinsik* dapat saja justru mengakibatkan daya motivasi individu berkurang ketika faktor *ekstrinsik* tersebut mengecewakan seorang individu.<sup>3</sup>

Menurut teori kebutuhan, setiap manusia bertindak senantiasa didorong untuk memenuhi kebutuhan (*needs*) tertentu. Kebutuhan tersebut pada diri manusia senantiasa menuntut pemenuhan. Pemenuhan kebutuhan dimulai dari tingkatan yang paling dasar dan secara hierarkis menuju kepada kebutuhan yang lebih tinggi teori ini dikemukakan oleh Abraham Maslow.

Menurut Maslow, yang dikutip oleh Sardiman dalam bukunya yang berjudul *Motivasi dan Interaksi Belajar Mengajar* jika kebutuhan yang lebih rendah tingkatannya telah dipenuhi, maka kebutuhan yang berada ditingkatan atasnya akan muncul dan minta dipenuhi. Kebutuhan-kebutuhan yang menuntut pemenuhan tersebut dipandang sebagai motivator aktif. Sementara kebutuhan ditingkatan atasnya menjadi *strongest need*. Oleh karena itu, kebutuhan-kebutuhan manusia tersebut secara berjenjang dan secara terus menerus minta dipenuhi.<sup>4</sup>

Menurut Maslow, yang dikutip oleh Sardiman dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ada tujuh kebutuhan dasar manusia.

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 52-53.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 70-75.

- a. Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*)  
Ini merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar, meliputi kebutuhan akan makan, pakaian dan tempat berlindung, yang penting untuk mempertahankan hidup.
- b. Kebutuhan keamanan dan rasa terjamin (*safety or security needs*)  
Ini merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidak pastian, ketidak adilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu
- c. Rasa cinta  
Ini merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain.
- d. Penghargaan  
Ini merupakan kebutuhan rasa berguna, penting dihargai, dihormati dan dikagumi oleh orang-orang lain.
- e. Kebutuhan aktualisasi diri (*self –actualization needs*)  
Ini merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.
- f. Mengetahui dan mengerti  
Ini merupakan kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahunya, untuk mendapatkan keterangan-keterangan dan mengerti sesuatu.
- g. Kebutuhan estetik  
Ini adalah kebutuhan perlunya perasaan dinilai dan indah dan jelek, sehingga manusia menginginkan hal yang termasuk indah dalam kehidupannya.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan merupakan hal penting untuk meningkatkan motivasi seseorang termasuk dalam konteks belajar. Seseorang yang lama kebutuhannya tidak terpenuhi, dapat menjadi penyebab timbulnya sikap-sikap destruktif, menentang, dan bahkan frustrasi.<sup>6</sup>

Terhadap teori Maslow ini tentu saja tidak sepenuhnya benar, bahwa pemenuhan kebutuhan harus hierarkis, sehingga seseorang tidak

---

<sup>5</sup> A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 75.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 45.

dapat melakukan aktualisasi diri sebelum *esteem needs* dan kebutuhan lainnya terpenuhi. Dalam praktiknya, tidak sedikit orang termotivasi untuk melakukan sesuatu yang konstruktif (aktualisasi diri) meski kebutuhan-kebutuhannya belum terpenuhi semua.<sup>7</sup>

### 3. Teori-Teori Motivasi

Dari berbagai teori motivasi yang berkembang, Kaller berpendapat yang dikutip oleh Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya yang berjudul *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, menyusun seperangkat prinsip-prinsip motivasi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, yang disebut sebagai *ARCS model* yaitu sebagai berikut:

- a. *Attention* (perhatian) yaitu dorongan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu seseorang ini muncul karena dirangsang melalui elemen-elemen baru, aneh, lain dengan yang sudah ada. terdapat beberapa strategi untuk merangsang minat dan perhatian, yaitu sebagai berikut:
  - 1) Gunakan metode penyampaian yang bervariasi
  - 2) Gunakan media untuk melengkapi pembelajaran
  - 3) Gunakan humor dalam penyajian pembelajaran
  - 4) Gunakan peristiwa nyata, anekdot dan contoh-contoh memperjelas konsep yang diutarakan.
  - 5) Gunakan teknik bertanya untuk melibatkan siswa.
- b. *Relevance* (relevansi), yaitu adanya hubungan yang ditunjukkan antara materi pembelajaran, kebutuhan dan kondisi siswa. Ada tiga strategi yang dapat digunakan untuk menunjukkan relevansi dalam pembelajaran yaitu Sebagai berikut:
  - 1) Sampaikan kepada siswa apa yang akan dapat mereka lakukan setelah mempelajari materi pembelajaran
  - 2) Jelaskan manfaat pengetahuan/ keterampilan yang akan dipelajari.
  - 3) Berikan contoh, latihan/tes yang langsung berhubungan dengan kondisi siswa atau profesi tertentu.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 50.

- c. *Confidence* (kepercayaan diri), yaitu merasa diri kompeten atau mampu merupakan potensi untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan. Motivasi akan meningkat sejalan dengan meningkatnya kepercayaan diri, yaitu sebagai berikut.
- 1) Meningkatkan harapan siswa untuk berhasil dengan memperbanyak pengalaman berhasil.
  - 2) Menyusun pembelajaran ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil, sehingga siswa tidak dituntut mempelajari banyak konsep sekaligus.
  - 3) Meningkatkan harapan untuk berhasil dengan menggunakan persyaratan untuk berhasil.
  - 4) Menggunakan strategi yang memungkinkan kontrol keberhasilan di tangan siswa.
  - 5) Tumbuh kembangkan kepercayaan diri siswa dengan pernyataan-pernyataan yang membangun.
  - 6) Berikan umpan balik konstruktif selama pembelajaran, agar siswa mengetahui sejauh mana pemahaman dan prestasi belajar mereka.
- d. *Satisfaction* (kepuasan) merupakan keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan akan menghasilkan kepuasan, siswa akan termotivasi untuk terus berusaha mencapai kepuasan, yaitu sebagai berikut.
- 1) Gunakan pujian secara verbal, umpan balik yang informative, bukan ancaman atau sejenisnya.
  - 2) Berikan kesempatan kepada siswa untuk segera menggunakan/mempraktikkan pengetahuan yang baru dipelajari
  - 3) Minta kepada siswa yang telah menguasai untuk membantu teman-temannya yang belum berhasil.
  - 4) Bandingkan prestasi siswa dengan prestasinya sendiri di masa lalu dengan suatu standard tertentu, bukan dengan siswa lain<sup>8</sup>.

Menurut Mc. Dougal yang dikutip oleh Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya yang berjudul *Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Teori motivasi* antara lain:

---

<sup>8</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 61.

a. Motivasi primer

Motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk berjasmani, sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya.

Pendapat Mc. Dougal yang dikutip oleh Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya yang berjudul *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, bahwa tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan, perasaan subjektif, dan dorongan mencapai kepuasan. Insting itu memiliki tujuan dan memerlukan pemuasan. Tingkah laku insting tersebut dapat diaktifkan, dimodifikasi, dipicu secara spontan. Dan dapat diorganisasikan. Di antara insting yang penting adalah memelihara, mencari makan, melarikan diri, berkelompok, mempertahankan diri, rasa ingin tahu, membangun, dan kawin.<sup>9</sup>

Menurut Freud yang dikutip oleh Sardiman dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, berpendapat bahwa insting memiliki empat ciri, yaitu:

- 1) Tekanan, adalah kekuatan yang memotivasi individu untuk bertingkah laku. Semakin besar energi dalam insting, maka tekanan terhadap individu semakin besar,
- 2) Sasaran insting adalah kepuasan atau kesenangan. Kepuasan tercapai, bila tekanan energi pada insting berkurang, sebagai ilustrasi, keinginan makan berkurang bila individu masih kenyang.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 73.

- 3) Objek insting adalah hal-hal yang memuaskan insting, hal-hal yang memuaskan insting tersebut dapat berasal dari luar individu atau dari dalam individu tersebut
  - 4) Sumber insting adalah keadaan kejasmanian individu, segenap insting manusia dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:
    - a) Insting kehidupan (*life instincste*) yaitu terdiri dari insting yang bertujuan memelihara kelangsungan hidup. Insting kehidupan tersebut berupa makan, minum, istirahat dan memelihara keturunan.
    - b) Insting kematian tertuju pada penghancuran, seperti merusak, menganiaya, atau membunuh orang lain atau diri sendiri.<sup>10</sup>
- b. Motivasi sekunder

Motivasi yang dipelajari. Hal ini berbeda dengan motivasi primer, sebagai ilustrasi, orang yang lapar akan tertarik kepada makanan tanpa belajar, untuk memperoleh makanan tersebut orang harus bekerja terlebih dahulu, agar dapat bekerja dengan baik, orang harus belajar bekerja, ” bekerja dengan baik” merupakan motivasi sekunder. Bila orang bekerja dengan baik, maka ia memperoleh gaji berupa uang. Uang tersebut merupakan penguat motivasi sekunder. uang merupakan penguat umum, agar orang bekerja dengan baik, bila orang memiliki uang, setelah ia bekerja dengan baik, maka ia dapat membeli makanan untuk menghilangkan rasa lapar.<sup>11</sup>

Motivasi sosial atau motivasi sekunder memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Muhibbin Syah dalam bukunya

---

<sup>10</sup> Sardiman, *Op. Cit.*, hlm. 86-87.

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm.8.

mengutip pendapat para ahli tentang motivasi sekunder tersebut menurut pandangan yang berbeda-beda.

- 1) Thomas dan Znaniecki dalam bukunya yang berjudul Teori-Teori Motivasi dan Aplikasinya menggolong-golongkan motivasi sekunder menjadi keinginan-keinginan, memperoleh pengalaman baru, untuk mendapat respons, memperoleh pengakuan dan memperoleh rasa aman.
- 2) Mc. Cleland dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan menggolongkannya jadi kebutuhan-kebutuhan untuk: berprestasi, seperti; bekerja dengan kualitas produksi tinggi, dan memperoleh IPK 3,50 ke atas, memperoleh kasih sayang seperti; rela berkorban untuk sesama, dan memperoleh kekuasaan, seperti; kesetiaan pada tujuan perkumpulan.
- 3) Maslow dalam bukunya yang berjudul Motivasi dan Interaksi Belajar Mengajar menggolongkannya menjadi kebutuhan-kebutuhan untuk: memperoleh rasa aman, memperoleh kasih sayang dan kebersamaan, memperoleh penghargaan, pemenuhan diri atau aktualisasi. Pemenuhan diri tersebut dilakukan dengan berbagai cara seperti ungkapan dalam kesenian, berdarma wisata, membentuk hubungan persahabatan, atau berusaha jadi tauladan.
- 4) Marx dalam buku yang berjudul Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru, menggolongkan motivasi sekunder menjadi:

kebutuhan organisme, seperti: motif ingin tahu, memperoleh kecakapan, berprestasi, dan motif-motif sosial seperti: kasih sayang, kekuasaan dan kebebasan.<sup>12</sup>

Perilaku motivasi sekunder juga terpengaruh oleh adanya sikap-sikap adalah suatu motif yang dipelajari. Ciri-ciri sikap yakni

- 1) Merupakan kecendrungan berpikir, merasa, kemudian bertindak.
- 2) Memiliki daya dorong bertindak
- 3) Relatif bersifat tetap
- 4) Berkecendrungan melakukan penilaian
- 5) Dapat timbul dari pengalaman, dapat dipelajari atau berubah.<sup>13</sup>

#### **4. Fungsi Motivasi**

Sardiman mengatakan dalam bukunya bahwa ada beberapa fungsi dari motivasi, antara lain :

- a. Dapat mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Dapat Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Dapat menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan. Dengan

---

<sup>12</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm. 137.

<sup>13</sup> Dimiyati. *belajar dan pembelajaran*, ( Jakarta: PT RINEKA CIPTA:2013), hlm.86-89.

menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>14</sup>

- d. Selain dari itu motivasi juga dianggap sangat penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi, nilai dan manfaatnya. Guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan ini bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswanya.<sup>15</sup>

## 5. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

- a. Bagi seorang manager, tujuan motivasi ialah untuk menggerakkan pegawai atau bawahan dalam usaha meningkatkan prestasi kerjanya sehingga tercapai tujuan organisasi yang dipimpinnya.
- b. Bagi seorang guru, tujuan motivasi ialah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.

---

<sup>14</sup> Sardiman A.M, *Op. Cit.*, hlm. 85.

<sup>15</sup> Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1993), hlm. 72.

- c. Dan didasari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.<sup>16</sup>

## 6. Pandangan Islam Terhadap Motivasi

Dalam Al-Qur'an ditemukan beberapa bentuk dorongan, yang mempengaruhi manusia. Dorongan-dorongan dimaksud dapat berbentuk *instinglif* dalam bentuk dorongan naluriah, maupun dorongan terhadap hal-hal yang memberikan kenikmatan. Contoh:

- a. Q.S. Ali Imran ayat 14

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ  
 مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ  
 مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْبُ الْمَآبِ ﴿١٤﴾

Artinya: Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik surga.<sup>17</sup>

Allah memberitahukan mengenai apa yang dijadikan indah bagi manusia dalam kehidupan dunia, berupa berbagai ragam kenikmatan,

<sup>16</sup> Ngalm Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.60.

<sup>17</sup> Tim Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* ( Jl. Raya Bogor: Sabiq 2009), Q.S. Ali Imran/ 3:14.hlm. 51.

wanita dan anak. Allah memulainya dengan menyebut wanita, karna fitnah yang ditimbulkan oleh wanita itu lebih berat. Kecintaan kepada anak dimaksudkan untuk kebanggaan dan sebagai perhiasan, tetapi terkadang juga kecintaan pada anak itu dimaksudkan untuk memperbanyak jumlah umat Muhammad yang hanya beribadah kepada Allah semata, yang tiada sekutu baginya. Demikian halnya dengan kecintaan kepada harta benda, terkadang dimaksudkan untuk berbangga-bangga, angkuh dan sombong kepada orang-orang lemah serta menindas orang-orang fakir, hal ini merupakan perbuatan tercela. Tetapi terkadang dimaksudkan untuk memberikan nafkah kepada kaum kerabat, mempererat silaturahmi, berbuat baik dan ketaatan, yang terakhir ini merupakan perbuatan terpuji secara syar'i.<sup>18</sup>

Ayat di atas menunjukkan bahwa manusia pada dasarnya memiliki kecintaan yang kuat terhadap dunia dan syahwat yang terwujud dalam kesukaan terhadap perempuan, anak, dan harta kekayaan.

b. Q.S. Al-Qiyamah ayat 20

كَلَّا بَلْ تُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ ﴿٢٠﴾

Artinya: sekali-kali janganlah demikian. sebenarnya kamu hai manusia mencintai kehidupan dunia.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurahnman Bin Ishaq Al-Sheikh. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, (Bogor: Pustaka Iman Asy-Syafi'i Penebar Sunnah, 2003), hlm.18

<sup>19</sup> Tim Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jl. Raya Bogor: Sabiq 2009), Q.S. Al-Qiyamah/ 75 : 20. hlm. 577.

Ayat kedua di atas menunjukkan bahwa manusia pada dasarnya memiliki kecintaan yang kuat terhadap dunia dan syahwat yang terwujud dalam kesukaan terhadap perempuan, anak, dan harta kekayaan. Dan dalam ayat kedua ini dijelaskan larangan untuk menapikan kehidupan di dunia karena sebenarnya manusia diberikan keinginan dalam dirinya untuk mencintai dunia itu. Hanya saja kesenangan hidup itu tidak diperbolehkan semata-mata hanya untuk kesenangan saja, yang sebenarnya lebih bersifat biologis dari pada bersifat psikis. Padahal motivasi harus terarah pada sebuah Qibrah, yaitu arah masa depan yang disebut al-akhirah.

c. Q.S.Al-Rum ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.<sup>20</sup>

Sedangkan ayat yang ketiga menekankan pada sebuah motif bawaan dalam wujud fitrah. Potensi dasar yang mengandung arti bahwa

<sup>20</sup> Tim Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* ( JI. Raya Bogor: Sabiq 2009), Q.S.Al-Rum/ 30: 30. hlm. 407.

semenjak manusia diciptakan memiliki sifat bawaan yang menjadi pendorong untuk melakukan berbagai macam bentuk perbuatan tanpa disertai dengan peran akal, sehingga disadari terkadang manusia bertingkah laku atau bersikap untuk menuju pemenuhan fitrahnya.

Ayat tersebut secara tekstual menyatakan bahwa manusia diciptakan Allah di atas fitrah tersebut, fitrah yang menjadi acuan penciptaan manusia itu adalah berasal dari fitrah milik Allah.<sup>21</sup>

Potensi dasar dapat mengambil wujud dorongan-dorongan naluriah dimana pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang di dalamnya. Hal ini bisa juga disebut dengan naluri, yaitu:

1) Dorongan naluri mempertahankan diri

Hal ini terdapat dalam surat Al-Qur'an surah An-Nahl 16:81

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيلَ تَقِيكُمُ الْحَرَّ وَسَرَابِيلَ تَقِيكُمُ بَأْسَكُمْ ۚ كَذَلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ ﴿٨١﴾

Artinya: Dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan, dan Dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memeliharamu dari panas dan pakaian baju besi yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan

<sup>21</sup> Baharuddin, *Aktualisasi psikologi islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm. 20.

nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri kepada-Nya.<sup>22</sup>

Ayat ini menjelaskan di antara nikmat-nikmat-Nya kepada kalian ialah. Dia menjadikan bagi kalian di antara pepohonan dan lain-lain yang telah diciptakan Allah, naungan-naungan yang dengannya kalian bernaung dari panas yang terik.<sup>23</sup> Dan seperti dalam surah lain Q.S. Toha 20: 118-119

إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ ﴿١١٨﴾ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَىٰ ﴿١١٩﴾

Artinya: Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang, dan Sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak pula akan ditimpa panas matahari di dalamnya.<sup>24</sup>

Sesungguhnya di surga tidak ada rasa lapar, tidak ada telanjang, tidak ada haus, tidak pula terkena panas matahari. Allah lebih dahulu menghubungkan antara lapar dan telanjang, karena pada lapar terdapat kehinaan batin, dan pada telanjang terdapat kehinaan lahir. Kemudian, menghubungkan panas batin, yaitu haus, dengan panas lahir, yaitu waktu dhuha (matahari naik sepenggalahan).

<sup>22</sup> Tim Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* ( Jl. Raya Bogor: Sabiq 2009), Q. S. An-Nahl/ 16:81.hlm. 276

<sup>23</sup> Ahmad Musthafa. *Tafsir Al- Maraghi*, (Semarang : CV. Toha Putra 1987), hlm.

<sup>24</sup>Tim Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* ( Jl. Raya Bogor: Sabiq 2009), Q.S. AL-Mujadalah/ 58:11.hlm. 543

Di dalam Surga terdapat beberapa sarana yang membuat manusia merasa tentram. Hal ini mendorong manusia untuk memperhatikan jalan-jalan yang harus ditempuh agar dapat kekal di dalamnya, dan menjauhi apa yang menyebabkan dia keluar dari padanya.

Sesungguhnya di dalam surga itu kamu dapat menikmati berbagai macam penghidupan dan kenikmatan, berupa makanan yang sedap dan pakaian yang indah.<sup>25</sup>

Ayat di atas menggambarkan bahwa Allah menjamin kehidupan manusia terhitung dari kelaparan, kepanasan. Tetapi untuk memperoleh jaminan itu manusia harus melaluinya dengan usaha, jadi dalam ayat diatas terdapat dorongan atau naluri manusia untuk mempertahankan diri dari rasa lapar dan kedinginan.

## 2) Dorongan naluri mengembangkan diri

Hal ini terdapat dalam surah Q.S AL-Mujadalah 58:11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ  
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ  
ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



<sup>25</sup> Ar-Rifa'i Muhammad Nasib. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, ( Jakarta: Gema Insani Fress, 1999 ), hlm. 694.

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>26</sup>

Dalam ayat di atas terkandung unsur atau dorongan pengembangan diri yang terwujud dalam bentuk pencapaian diri. Dorongan ingin tahu dan mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya. Manusia mampu mengoptimalkan potensi dirinya sehingga menjadi pakar dalam disiplin ilmu. Pengetahuan dijadikan kedudukan yang mulia di sisi Allah.

### 3) Dorongan mempertahankan jenis

Najati membagi dorongan naluri melestarikan keturunan menjadi dua, yakni:

#### a) Dorongan seksual

Hal ini berdasarkan Q.S.An-Nahl/ 16:72

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ ﴿٧٢﴾

Artinya: Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri

<sup>26</sup> Tim Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jl. Raya Bogor: Sabiq 2009), Q.S. AL-Mujadalah/ 58:11.hlm. 543

kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezki dari yang baik-baik. Maka Mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah?<sup>27</sup>

Dari ayat di atas menjelaskan bahwasanya Allah menjadikan bagi kalian istri-istri dari jenis kalian sendiri yang karena mereka kalian merasa tentram dengan mereka. Seluruh kemaslahatan hidup kalian dapat tegak, mereka berkewajiban mengurus-urusan penghidupan kalian. Dan dari mereka dia menjadikan bagi kalian anak-anak dan cucu-cucu.<sup>28</sup>

b) Dorongan keibuan

Hal ini berdasarkan Q.S. Al-Ahqaf 46:15

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ  
 كُرْهًا ۖ وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۚ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ  
 أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ  
 عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي  
 ذُرِّيَّتِي ۖ إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾

Artinya: Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah pula. mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila Dia telah dewasa dan

<sup>27</sup> Tim Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jl. Raya Bogor: Sabiq 2009), Q.S.An-Nahl/ 16: 72. hlm. 275.

<sup>28</sup> Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib, *Op.Cit.*, hlm. 456.

umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan memberi kebaikan kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang berserah diri".<sup>29</sup>

Ayat diatas memerintahkan manusia supaya berbuat baik kepada dua ibu bapaknya serta mengasihi keduanya dan berbakti kepada keduanya semasa hidup mereka maupun sesudah kematian mereka. dan kami jadikan berbakti kepada kedua orang tua sebagai amal yang paling utama, sedang durhaka terhadap keduanya termasuk dosa besar.

## 7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi antara lain:

- a. Faktor intrinsik yaitu motivasi yang bersumber dari dalam diri
- b. Faktor ekstrinsik yaitu motivasi yang bersumber dari luar diri
- c. Kebutuhan individual
- d. Sikap manajemen
- e. Harapan-harapan pada masa depan
- f. Kemampuan
- g. Minat atau keinginan
- h. Aktualisasi diri
- i. Lingkungan sosial.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Tim Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* ( Jl. Raya Bogor: Sabiq 2009), Q.S. Al-Ahqaf/ 46: 15. hlm. 504.

<sup>30</sup> Sondang P. Siagian. *Teori Motivasi dan aplikasinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm.139.

Menurut Davis dan Newstrom yang dikutip oleh Sondang P. Siagian dalam buku yang berjudul *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, motivasi mempengaruhi cara-cara seseorang dalam bertingkah laku terbagi atas empat pola, yaitu:

- a. Motivasi berprestasi, yaitu dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju dan berkembang
- b. Motivasi berafiliasi, yaitu dorongan untuk berhubungan dengan orang lain secara efektif.
- c. Motivasi berkompetensi, yaitu dorongan untuk mencapai hasil kerja dengan kualitas tinggi.
- d. Motivasi berkekuasaan, yaitu dorongan untuk mempengaruhi orang lain dan situasi.<sup>31</sup>

Faktor-faktor motivasi itu baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal dapat positif dan dapat pula negatif. Keberhasilan seorang motivator dalam menggerakkan motivasi tersebut terhadap anggotanya terletak pada kemampuannya untuk memahami faktor-faktor motivasi tersebut sedemikian rupa sehingga menjadi daya pendorong yang efektif.

## 8. Indikator Motivasi

- a. Kuatnya kemauan untuk berbuat
- b. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- c. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
- d. Ketekunan dalam mengerjakan tugas
- e. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- f. Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah orang dewasa
- g. Lebih senang bekerja mandiri
- h. Dapat mempertahankan pendapatnya.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm.24.

<sup>32</sup> Sardiman. *Op. Cit.*, hlm.,83.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya motivasi adalah pendorong, penggerak, pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku individu yang terarah kepada suatu tujuan tertentu. Motif yang paling kuat adalah motif yang menjadi sebab utama Bergeraknya tingkah laku individu pada saat tertentu. Motif yang lemah hampir tidak mempunyai pengaruh pada tingkah laku individu. Motif yang kuat pada suatu saat akan menjadi sangat lemah karena ada motif lain yang lebih kuat pada saat itu.

## **B. Santri**

### **1. Pengertian Santri**

“Santri” identik dengan seseorang yang tinggal di Pondok Pesantren yang kesehariannya mengkaji kitab salaf atau kitab kuning, dengan tubuh dibalut sarung, peci, serta pakaian ala santri menjadi pelengkap dan menambah ciri khas tersendiri bagi mereka.

Asal-usul kata “santri” sendiri sekurang-kurangnya ada dua pendapat yang dapat dijadikan bahan acuan. Pertama, berasal dari bahasa Sankskerta, yaitu ”*sastri*”, yang berarti orang yang melek huruf. Kedua, berasal dari bahasa Jawa, yaitu ”*cantrik*”, yang berarti seseorang yang mengikuti kyai di mana pun ia pergi dan menetap untuk menguasai suatu keahlian tersendiri.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Sukamto. *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*, ( Jakarta: Pustaka LP3ES, 2008), hlm. 97.

“santri” berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata ”*santaro*”, yang mempunyai *jama' plural sanaatiir* (beberapa santri). Dibalik kata “santri” tersebut yang mempunyai empat huruf Arab *sin, nun, ta', ra'*.

Adapun empat huruf tersebut yaitu :

- a. *Sin*, yang bermakna dari lafadz "satrul aurah" menutup aurat sebagaimana layaknya kaum santri yang mempunyai ciri khas dengan sarung, peci, pakaian koko, dan sandal ala kadarnya sudah barang tentu bisa masuk dalam golongan huruf *sin* ini, yaitu menutup aurat. Namun pengertian menutup aurat di sini mempunyai dua pengertian yang keduanya saling *ta'aluq* atau berhubungan. Yaitu menutup aurat secara tampak oleh mata *dzhahiri* dan yang tersirat atau tidak tampak *bathini*.

Menutup aurat secara *dzhahiri* gambarannya sesuai dengan gambaran yang telah ada menurut syari'at Islam. Mulai dari pusar sampai lutut bagi pria dan seluruh tubuh kecuali tangan dan wajah bagi wanita. Gambaran tersebut merupakan gambaran yang sudah tersurat dalam aturan-aturan yang sudah jelas dalam syari'at. Namun satu sisi yang kaitannya dengan makna yang tersirat *bathini* terlebih dahulu kita harus mengetahui apa sebenarnya tujuan dari perintah menutup aurat.<sup>34</sup>

Manusia sebagai makhluk yang mulia yang diberikan nilai lebih oleh Allah berupa akal menjadikan posisi manusia sebagai makhluk yang sempurna dibandingkan yang lain. Dengan akal tersebutlah akan

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 18.

terbentuk suatu custom atau habitual yang tentu akan dibarengi dengan budi dan naluri, yang nantinya manusia akan mempunyai rasa malu jika dalam perjalanannya tidak sesuai dengan Syari'at-syari'at yang telah ditentukan oleh agama dan habitual *action* atau hukum adab setempat.<sup>35</sup>

Yang kaitannya dengan hal ini, tujuan utama manusia menutup aurat tak lain adalah menutupi kemaluan yang dianggap vital dan berharga. Andaikan manusia sudah tidak dapat lagi menutup kemaluannya yang vital dan berharga itu, berarti sudah dapat ditanyakan kemanusiaannya antara manusia dan makhluk yang lain semisal hewan.

Hal yang terpenting di sini adalah bagaimana manusia menutupi dan mempunyai rasa malu dalam hal sifat dan perilaku secara dzahiri dan bathini. Sebagaimana disinggung dalam salah satu hadist Nabi saw:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ وَهُوَ يَعِظُ أَخَاهُ فِي الْحَيَاءِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعُهُ فَإِنَّ الْحَيَاءَ مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik bin Anas dari Ibnu Syihab dari Salim bin Abdullah dari ayahnya, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berjalan melewati seorang sahabat Anshar yang saat itu sedang memberi pengarahan saudaranya tentang malu. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tinggalkanlah dia, karena sesungguhnya malu adalah bagian dari iman".<sup>36</sup>

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 19.

<sup>36</sup> Bukhari Muslim, *shahih Bukhari Muslim*, (Semarang: CV. ASY SYIFA, 1993) Juz 5.hlm.

Malu sebagian dari iman, Tentunya hal ini sudah jelas betapa besar pengaruhnya *haya'* atau malu dalam kacamata *religius* agama maupun sosial kemasyarakatan.

- b. *Nun*, yang bermakna dari lafadz ''*na'ibul ulama*'' wakil dari ulama. Dalam koridor ajaran Islam dikatakan bahwa: ulama adalah pewaris nabi. Rasul adalah pemimpin dari umat, begitu juga ulama. Peran dan fungsi ulama dalam masyarakat sama halnya dengan rasul, sebagai pengayom atau pelayan umat dalam segala dimensi. Tentunya di harapkan seorang ulama mempunyai kepekaan-kepekaan sosial yang tahu atas problematika dan perkembangan serta tuntutan zaman akibat arus globalisasi dan modernisasi, serta dapat menyelesaikannya dengan arif dan bijak atas apa yang terjadi dalam masyarakatnya.<sup>37</sup>

Kaitannya dengan *na'ibul ulama*, seorang santri diuntut mampu aktif, merespon sekaligus mengikuti perkembangan masyarakat yang diaktualisasikan dalam bentuk sikap dan perilaku yang bijak. Minimal dalam masyarakat kecil yang ada dalam pesantren. Sebagaimana yang kita tahu, pesantren merupakan sub-kultur dari masyarakat yang majemuk. Dan dengan didukung potensi yang dimiliki kaum santri itulah yang berfungsi sebagai modal dasar untuk memberikan suatu perubahan yang positif sesuai dengan yang diharapkan Islam.

---

<sup>37</sup> Sukamto, *Op. Cit.*, hlm. 20.

- c. *Ta'*, yang bermakna dari lafadz "*tarkul ma'ashi*" meninggalkan kemaksiatan. Dengan dasar yang dimiliki kaum santri, khususnya dalam mempelajari syari'at, kaum santri diharapkan mampu memegang prinsip sekaligus konsisten terhadap pendirian dan nilai-nilai ajaran Islam serta hukum adab yang berlaku di masyarakatnya selagi tidak keluar dari jalur syari'at.

Kaitannya hal tersebut yaitu seberapa jauh kaum santri mengaplikasikan apa yang telah mereka dapatkan dan sejauh mana pula ia memegang hubungan *hablun minallah* hubungan vertikal dengan sang *Khaliq* dan *hablun minannas* hubungan horizontal dengan sosial masyarakat. Karena *tarkul ma'ashi* tidak hanya mencakup pelanggaran-pelanggaran hukum yang telah ditetapkan-Nya, tetapi juga hubungan sosial dengan sesama makhluk, baik manusia ataupun yang lain.

- d. *Ra'*, yang maknanya dari lafadz "*raisul ummah*" pemimpin umat. Manusia selain diberi kehormatan oleh Allah sebagai makhluk yang paling sempurna dibanding yang lain. Manusia juga diangkat sebagai *khalifatullah* di atas bumi ini.<sup>38</sup> Sebagaimana firman-Allah dalam Q. S. Al-Baqarah/ 2 : 30

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 18.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا  
 مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ  
 إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan khalifah di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."<sup>39</sup>

Kemuliaan manusia itu ditandai dengan pemberian-Nya yang sangat mempunyai makna untuk menguasai dan mengatur apa saja di alam ini, khususnya umat manusia. Selain itu pula peranan *khalifah* mempunyai fungsi ganda.

- a. *Ibadatullah* beribadah kepada Allah baik secara individual maupun sosial, dimana sebagai makhluk sosial dalam komunitas berbangsa, umat Islam juga dituntut memberikan manfaat kepada orang lain dalam kerangka ibadah sosial.
- b. *Imaratul ardhi*, yaitu membangun bumi dalam arti mengelola, mengembangkan, dan melestarikan semua yang ada. Jika hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan manusia itu hukumnya wajib. Maka melestarikan, mengembangkan, serta mengelola pun hukumnya wajib. Sebagaimana di jelaskan dalam salah satu kaidah fiqih; *''ma la yatimu bi hi wajib fahuwa wajibun''*, sesuatu yang menjadikan kewajiban maka hukumnya pun wajib.<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Tim Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* ( Jl. Raya Bogor: Sabiq 2009 Q. S. Al-Baqarah/ 2 : 30.hlm. 6.

<sup>40</sup> Ahmad Syukri. *''Metodologi Tafsir Al Qur'an Kontemporer dalam pandangan, Fazlur Rahman* ( Jambi : Sul-ton Thaha Press, 2007 ), hlm. 45.

Gambaran di atas merupakan suatu peran serta tanggung jawab seorang santri, dalam hal pengembangan sosial masyarakat. Di situlah diperlukan suatu mentalitas *religiøs* serta totalitas kesadaran, karena kaum santri-lah yang dapat dijadikan harapan dalam mengembalikan konsep-konsep ajaran Islam. Sebab, secara tidak langsung santri adalah generasi penerus perjuangan para ulama sekaligus pewaris para Nabi dalam mensyi'arkan dan meneruskan ajaran-ajaran Islam, baik dengan dakwah *bil lisan* dengan ucapan atau ceramah, *dakwah bil kitabah* dengan karya atau tulisan maupun *dakwah bil hal* dengan akhlak atau perilaku.<sup>41</sup>

## 2. Kewajiban Santri

Udjab Mahali dan Umi Mujawazah mahali mengungkapkan beberapa kewajiban santri yaitu sebagai berikut:

- a. Santri berkewajiban menjaga nama baik almamater pondok.
- b. Santri berkewajiban melaksanakan semua jadwal yang berlaku.
- c. Santri berkewajiban mematuhi peraturan tata tertib pondok.
- d. Santri berkewajiban menjaga keamanan, kenyamanan dan ketentraman lingkungan pondok.
- e. Santri berkewajiban menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan pondok.
- f. Santri berkewajiban ikut serta memajukan perkembangan pondok.
- g. Santri berkewajiban menerapkan tata krama yang baik.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Team. *Selayang Pandang Masa Ta'aruf Santri Baru*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 38.

<sup>42</sup> Mudjab Mahali dan Umi Mujawazah Mahali. *Kode Etik Kaum Santri*, (Bandung: Al – Bayan Mizan, 1988), hlm.53

### 3. Hak Santri

Adapun hak-hak santri adalah sebagai berikut:

- a. Santri berhak menerima pelajaran selama dipondok.
- b. Santri berhak menyampaikan kritik dan saran.
- c. Santri berhak mendapatkan rasa aman dan nyaman.
- d. Santri berhak mendapatkan bimbingan.
- e. Santri berhak menggunakan fasilitas pondok.
- f. Santri berhak mendapatkan perlakuan yang layak dan manusiawi.<sup>43</sup>

## C. Wirid Baca Al-Qur'an

### 1. Pengertian Wirid

Wirid adalah salah satu media untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan suatu bacaan-bacaan tertentu, jumlah yang tertentu bahkan sampai waktu tertentu. Proses inilah yang membedakan antara wirid dengan dzikir. esensi yang baik daripada wirid dan dzikir mempunyai tujuan yang sama, namun dzikir lebih luas jangkauannya tidak hanya dengan bacaan tertentu ataupun harus dalam kurun waktu tertentu.<sup>44</sup>

Wirid adalah kutipan-kutipan dari al-Qur'an yang ditetapkan untuk dibaca atau zikir yang diucapkan sesudah sembahyang. Allah SWT, menyukai amal shalih yang *istimrar* berkesinambungan walaupun sedikit dibanding banyak tetapi kurang memperhatikan aspek kontinuitasnya. Seorang muslim hendaknya merancang wirid harian untuk berinteraksi dengan Al-Quran, sebagai berikut:

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 35

<sup>44</sup> Mujaddidul Islam Mafa dan Jalaluddin al-Akbar. *Keajaiban Kitab Suci Al-Qur'an*, (Delta Prima Press, 2010), hlm. 88.

- a. Wirid tilawah, tidak kurang sehari satu juz.
- b. Wirid hapalan menghafal 1 sampai tiga ayat setiap hari.
- c. Wirid tadabbur, mentadabburi Al-Qur'an 1 sampai 3 ayat setiap hari.<sup>45</sup>

Seharusnya kamu mempunyai wirid berupa zikir kepada Allah yang bisa membatasi kamu dengan waktu atau bisa memperhitungkan bilangannya. Terkadang, tidak apa-apa membaca tasbih dengan membatasi bilangan-bilangannya. Ketahuilah, bahwa zikir merupakan ruhnya tarikat, kunci kebenaran, sahabatnya para murid dan ajaran para wali. hal ini sebagaimana dikatakan sebagian orang arif bahwa Allah berfirman: (Q.S. Al-Baqarah/ 2 :152)

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya: Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat pula kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari nikmat-Ku.<sup>46</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT mengingatkan hambahambanya yang beriman akan nikmat yang telah dikaruniakan kepada mereka, berupa pengutusan nabi Muhammad SAW sebagai rasul kepada mereka yang membacakan ayat-ayat Allah SWT kepada mereka secara jelas dan mensucikan mereka dari berbagai keburukan akhlak, kotoran jiwa, segala perbuatan kaum jahiliyah, dan mengeluarkan mereka dari kegelapan menuju

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 97.

<sup>46</sup> Tim Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* ( Jl. Raya Bogor: Sabaq 2009), Q.S. Al-Baqarah/ 2 : 152.hlm. 23.

dunia yang terang benderang. Mengajarkan kepada mereka kitab Al-Qur'an dan Al-hikmah (Al- Sunnah) dan mengajarkan kepada mereka apa yang tidak mereka ketahui. Allah SWT menghimbau kepada orang-orang yang beriman untuk mengakui nikmat tersebut, dan menyambutnya dengan mengingat dan bersyukur kepadanya.<sup>47</sup>

## 2. Tujuan Wirid Baca Al-Qur'an

- a. Sebagai Bentuk rasa syukur atas limpahan nikmat yang telah Allah SWT berikan, dengan memperbanyak ibadah dan amal kebaikan, diyakini bisa menambah curahan kenikmatan dan anugerah yang berlimpah dalam kehidupannya. Allah SWT. telah menjanjikan hal tersebut dalam Q.S. Ibrahim/ 14 : 7

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ<sup>ط</sup> وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي  
لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya: Dan ingatlah juga, tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah nikmat kepadamu, dan jika kamu mengingkari nikmat-Ku, Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".<sup>48</sup>

- b. Melatih diri dan para santri untuk membiasakan membaca Al-Qur'an secara rutin. Santri dituntut untuk belajar *istiqomah* dalam menjalankan setiap amal kebaikan.

<sup>47</sup> Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurahnman Bin Ishaq Al-Sheikh, *Op. Cit.*, hlm. 301.

<sup>48</sup> Tim Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* ( Jl. Raya Bogor: Sabiq 2009), Q.S. Ibrahim/ 14 : 7. hlm.256.

- c. Sebagai umat Muslim, sudah menjadi keharusan membaca, mengkaji, serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kesehariannya. Seseorang yang berpegang teguh kepada Al-Qur'an, maka hidupnya tidak akan pernah tersesat.
- d. Membentuk masyarakat muslim yang betul-betul Qur'ani, yaitu masyarakat yang anggotanya terdiri dari orang-orang yang merupakan penjelmaan Al-Quran dalam setiap gerak kehidupannya. Masyarakat yang diasuh dan dibimbing dengan arahan Al-Quran, hidup di bawah naungannya, dan berjalan di bawah cahayanya, seperti masyarakat sahabat.<sup>49</sup>
- e. Sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga tercipta ketenangan dalam kehidupannya. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang merupakan pedoman bagi seluruh umat manusia yang dalam menjalani kehidupan di dunia. Al-Qur'an mengandung hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesamanya dan hubungan manusia dengan alam.
- f. Melatih diri untuk memerangi hawa nafsu yang mendorong diri melakukan hal-hal yang bertentangan dengan syari'at Islam. Berperang melawan hawa nafsu adalah jihad terbesar yang harus ditempuh oleh setiap orang. Seperti yang tersurat dalam Q.S.Al-Baqarah/ 2: 218

---

<sup>49</sup> Nashruddin Baidan. *Wahyu Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 23.

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ  
 يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ ۚ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.<sup>50</sup>

Jihad adalah merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan semata-mata mengharapkan ridho Allah, dengan keikhlasan dan harapan yang tulus mendapatkan balasan dari Allah SWT. yang disebut dengan berjihad bukan saja hanya dengan berperang , tapi semua yang bertujuan mengharap keridhoan Allah dalam hal mempertahankan agama dan menjalankan semua perintahnya adalah jihad.<sup>51</sup>

- g. Menumbuhkan rasa *tawakkal* yaitu kepasrahan kepada Allah atas segala usaha yang telah dilakukan. Hal ini merupakan bentuk penghambaan seorang hamba kepada Tuhannya, menyerahkan hasil dari seluruh usahanya kepada Dzat Yang Maha Kuasa, yaitu Allah SWT. Sesuai dengan firman-Nya dalam Q. S. Ali ‘Imran 3 : 159.

---

<sup>50</sup> Tim Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* ( Jl. Raya Bogor: Sabiq 2009), Q.S.Al-Baqarah/ 2: 218. hlm. 34.

<sup>51</sup> Ahmad Musthafa Al-maraghi. *Tafsir Al-maraghi*, (semarang: C.V.Toha Putra, 1987), juz x, hlm. 208.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ  
 حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ<sup>ط</sup> وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ<sup>ط</sup> فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ  
 عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٦﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.<sup>52</sup>

Ayat di atas ditujukan kepada Rasulullah, mengingatkan atas karunia yang telah diberikan kepadanya dan kepada orang-orang yang beriman, tatkala Allah menjadikan hati beliau lembut kepada umatnya yang mengikuti perintah dan meninggalkan larangannya, serta menjadikan beliau bertutur kata baik kepada mereka, dan tidak ada sesuatu yang menjadikan engkau bersikap lembut kepada mereka kalau bukan rahmat Allah yang diberikan kepadamu dan kepada mereka. Jika kamu mengeluarkan kata-kata buruk dan berhati kasar kepada mereka, niscaya mereka akan menjauh dan meninggalkanmu, tetapi Allah menyatukan mereka semua kepadamu dan Allah menjadikan sikapmu lembut kepada mereka dimaksudkan untuk menarik hati mereka.<sup>53</sup>

<sup>52</sup> Tim Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* ( Jl. Raya Bogor: Sabiq 2009), Q.S.Ali imran/ 3: 159. hlm.71.

<sup>53</sup> Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurahman Bin Ishaq Al-Sheikh, *Op. Cit*, hlm. 418.

- h. Sarana untuk membersihkan diri dari segala penyakit. Ini merupakan salah satu sifat yang dimiliki oleh Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam Q.S. Yunus /10: 57

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ  
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit yang berada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.<sup>54</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwasanya telah datang kepada umat manusia sebuah kitab yang memuat segala kebutuhanmu, berupa nasehat-nasehat yang baik, yang dapat memperbaiki akhlak kalian dan amal perbuatanmu, dan merupakan obat dari berbagai penyakit bathiniyah, di samping merupakan petunjuk yang jelas kepada jalan yang lurus, yang dapat mengantarkan manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat, juga merupakan rahmat khusus bagi orang-orang Mu'min, dari Tuhan semesta Alam.<sup>55</sup>

### 3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Wirid Baca Al-Qur'an

Faktor yang mempengaruhi wirid baca Al-Qur'an antara lain :

<sup>54</sup> Tim Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* ( Jl. Raya Bogor: Sabiq 2009), Q.S. Yunus /10: 57.hlm. 215.

<sup>55</sup> M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 3.

a. Faktor Internal yaitu faktor dari dalam diri santri yang meliputi keadaan dan kondisi jasmani serta rohaniah dari santri. Hal ini dapat meliputi berbagai aspek yang mempengaruhinya, dapat dilihat pada bahasan berikut:

1) Aspek Fisiologis

Pada umumnya jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh sangat mempengaruhi semangat dan insentitas santri dalam pelajaran, kondisi tubuh yang lemah dan pusing kepala, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) juga sangat mempengaruhi santri dalam menyerap informasi dan pengetahuan.<sup>56</sup>

2) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas perolehan pembelajaran santri. Faktor rohaniah santri yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

a) Tingkat kecerdasan

Santri tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan membaca santri. Ini sangat bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang santri maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, sebaliknya

---

<sup>56</sup> Fahim musthafa. *Agar Anak Anda Gemar Membaca*, ( Bandung: Mizan, 2005), hlm. 46.

semakin rendah kemampuan intelegensi santri semakin kecil peluangnya untuk memperoleh ke sukses.<sup>57</sup>

b) Sikap santri

Sikap adalah gejala internal yang berdemensi apektif berupa kecendrungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang.

c) Bakat

Secara umum adalah kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dalam perkembangan selanjutnya, bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa tergantung pada upaya pendidikan dan latihan.<sup>58</sup>

d) Minat

Secara sederhana minat adalah kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau yang besar terhadap sesuatu. minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal

---

<sup>57</sup> S.C. Utami Munandar. *Pengembangan Bakat dan Kreatifitas Anak*, ( Jakarta: Erlangga, 1985) hlm.19.

<sup>58</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: rineka Cipta, 1996), hlm.65.

lainnya. Pemusatan perhatian, keingintahuan. Motivasi dan kebutuhan.<sup>59</sup>

e) Motivasi Santri

Motivasi adalah suatu yang mendorongnya sifat manusia untuk bertingkah laku secara terarah. Motivasi terbagi kepada dua macam, yaitu motivasi ekstrinsik dan intrinsik . motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri santri itu sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Adapun motivasi ekstrinsik. Adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu santri yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Kurangnya minat membaca Al-Qur'an serta motivasi pun sangat sedikit dalam menguasai Al-Qur'an, disamping itu juga

b. Faktor Eksternal terdiri atas dua macam, yakni: faktor orang tua, faktor masyarakat dan guru.

1) Faktor Orangtua (keluarga)

Orangtua merupakan orang pertama yang memberi pengajaran kepada anak-anaknya, jika orangtua mampu menanamkan pendidikan yang baik kepada anaknya maka anak tersebut akan menjadi orang yang baik dan jika orangtuanya tidak mampu memberikan pendidikan

---

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm. 34.

yang baik maka anaknya akan menjadi binasa. Seperti yang dikemukakan oleh Abdullah Nashih Ulwan yaitu:

Jika orangtua mampu menumpahkan perhatian sepenuhnya kepada pengajaran Al-Qur'an terhadap anak-anaknya, maka orangtua telah melaksanakan melakukan kewajiban terhadap anak-anak, mengikatnya dengan Al-Qur'an, terhadap mental spiritual, dibaca dan diamalkan maka sang anak ketika membuka kedua matanya akan mengetahui prinsip yang diyakini yaitu prinsip Al-Qur'an.<sup>60</sup>

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa orangtua sangat besar tanggung jawabnya terhadap kelangsungan pendidikan Al-Qur'an. Karena kalau orangtua tidak mau peduli terhadap pendidikan Al-Qur'an anak-anaknya maka anak itu tidak akan mau mengikuti wirid baca Al-Qur'an. Disini orangtua harus mampu memberi motivasi kepada anak-anak untuk meningkatkan minat untuk mengikuti wirid baca Al-Qur'an.

## 2) Faktor lingkungan

Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan pendidikan Al-Qur'an anak. Kehidupan dalam masyarakat tidak terlepas dari adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Adat istiadat pada dasarnya sangat membantu dalam memajukan proses wirid baca Al-Qur'an. Dalam masyarakat muslim. Seperti halnya masyarakat Aceh pengajian

---

<sup>60</sup> Abdullah Nashih Ulwan. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, ( Semarang: PN. Asy Syifa, 2001), hlm.217.

Al-Qur'an sangat diutamakan, bahkan mendapat perhatian khusus. Hal ini terbukti dari banyaknya tempat-tempat pengajian baik pengajian resmi maupun tidak resmi.

Kesadaran masyarakat merupakan faktor yang sangat menentukan maju mundurnya pengembangan bacaan Al-Qur'an kepada anak-anak santri. Bila masyarakat memberi dukungan sepenuhnya terhadap program wirid baca Al-Qur'an. Niscaya bacaan Al-Qur'an akan mengalami kemajuan. Sebaliknya jika masyarakatnya enggan memberi dukungan terhadap pengembangan bacaan Al-Qur'an maka pengajian tersebut akan mengalami kemunduran.<sup>61</sup>

### 3) Faktor guru

Guru merupakan elemen yang paling esensial dalam sebuah lembaga pendidikan. Belajar mengajar tidak akan berlangsung dengan baik jika tidak ada tenaga pengajar, demikian juga dalam proses wirid baca Al-Qur'an.

Menurut Nur Uhbiyati, dalam buku ilmu pendidikan islam mengartikan guru adalah sebagai berikut:

Dalam lembaga-lembaga pendidikan islam di Indonesia pendidik sering disebut ustadz atau kiyai. Ustadz berasal dari bahasa Arab yang berarti guru atau guru besar. Sebutan ini dipakai dikalangan lembaga pendidikan islam formal dan non formal yang pendidikan dan pengajarannya diselenggarakan dengan sistem

---

<sup>61</sup> Mihibbin Syah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 144-155.

madrasah (klasikal). Ustdz berarti guru besar, hanya dipakai dikalangan perguruan islam atau Universitas islam.<sup>62</sup>

Dari pendapat di atas, jelaslah bahwa ustadz merupakan tenaga pengajar di lembaga pendidikan yang berorientasi pada pendidikan Islam. Di lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan proses belajar mengajar, tanpa adanya guru tidak mungkin proses pembacaan Al-Qur'an berlangsung dengan baik.

## 5. Dasar Wirid Baca Al-Qur'an

Wirid adalah pengucapan doa-doa berulang-ulang. Lafal do'a itu bermacam-macam. Biasanya dibaca tatkala selesai shalat. Ada juga wirid berupa dzikir, yang juga dibaca berulang-ulang dalam jumlah tertentu. contoh lafal wirid ialah lafal *subhanallah, Alhamdulillah, allahuakbar*; selain itu ada wirid yang menggunakan lafal *la ilaha illallah*. Wirid yang diambil dari *al-asmaulhusna* juga banyak digunakan. Di pesantren umumnya, setiap selesai maghrib kebanyakan orang tetap tinggal di mesjid. Mereka tidak pulang ke rumah. Mereka wirid dan sambil menunggu shalat Isya. Tidak jarang anak-anak pun ikut wiridan.<sup>63</sup>

Dalam wiridan ada juga doa-doa yang khas lafal doa. Lafal wirid juga sebenarnya doa juga, tetapi tidak khas lafal doa. Dalam wirid ada juga pepujian, bahkan seluruhnya dapat juga diartikan pepujian, tetapi tidak

---

<sup>62</sup> Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm.72.

<sup>63</sup> Ahmad Tafsir, *Op. Cit.*, hlm. 149.

dilakukan seperti pepujian yang disebut sebelum ini, jadi, setelah maghrib itu yang dilakukan ialah wirid, dalam arti pepujian dan doa.<sup>64</sup>

Keseluruhan ini sering juga disebut zikir. Biasanya wirid dilakukan juga setelah subuh, yang kadang-kadang selesai menjelang terbit matahari.

Mungkin ada orang yang kurang menyadari bahwa wirid itu mempunyai implikasi pedagogis. Memang ini sulit dijelaskan, akan tetapi, mereka yang sering mengalaminya dapat memahami dan merasakan adanya pengaruh wirid itu pada pelakunya, suatu pengaruh yang memperkuat rasa iman, memantapkan rasa beragama.<sup>65</sup>

Wirid jamaknya *awarad*, rangkaian kalimat-kalimat Qur'ani; biasanya sejumlah ratusan kali atau bahkan lebih. Kalimat-kalimat tersebut merupakan pelatihan yang menumbuhkan konsentrasi keagamaan sehari-hari, pagi dan petang hari. Gaya dan model *award* sangat beragam, tetapi pada umumnya mengandung permohonan ampunan *istighfar*, shalawat atas nabi dan syahadat sering kali di gunakan kutipan-kutipan Al-Qur'an seperti dinyatakan dalam firmannya dalam QS: Al-R'ad/ 13: 28

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ

الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

<sup>64</sup> Rahman Fazlur. *Penyucian jiwa*, (Bandung: Pustaka widyasarana, 1995), hlm. 22.

<sup>65</sup> Ahmad Tafsir. *Op. Cit.*, hlm. 149-150

Artinya: yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.<sup>66</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwasanya orang-orang yang mendapat petunjuk ilahi dan kembali menerima tuntunan-Nya sebagaimana disebut pada ayat yang diatas, adalah orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram setelah sebelumnya bimbang dan ragu, ketenteraman itu yang bersemi di dada mereka disebabkan karena *dzikrullah* yakni mengingat Allah, atau karena ayat-ayat Allah yakni Al-Qur'an yang sangat mempesona kandungan dan redaksinya, sungguh! Camkanlah bahwa hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram. Orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, seperti yang keadaannya seperti itu, yang tidak akan meminta bukti-bukti tambahan dan bagi mereka itulah kehidupan yang penuh dengan kebahagiaan di dunia dan di akhirat dan bagi mereka juga tempat kembali yang baik yaitu surga.<sup>67</sup>

Terdapat sebuah hadits yang menyatakan:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى وَقُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَأَبُو الرَّبِيعِ الْعَتَكِيُّ جَمِيعًا عَنْ حَمَّادٍ قَالَ قَالَ يَحْيَى أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ الْأَعْرَابِيِّ الْمُزَنِيِّ وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّهُ لِيُغَانُ عَلَى قَلْبِي وَإِنِّي لَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ فِي الْيَوْمِ

مِائَةً مَرَّةً

<sup>66</sup> Tim Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* ( JI. Raya Bogor: Sabiq 2009), QS: Al-R'ad/ 13: 28. hlm.252.

<sup>67</sup> Shihab Quraisy Tafsir Al-Misbah. *Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* ( Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 273.

Artinya :Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya dan Qutaibah bin Sa'id dan Abu Ar Rabi' Al 'Ataki semuanya dari Hammad, Yahya berkata; telah mengabarkan kepada kami Hammad bin Zaid dari Tsabit dari Abu Burdah dari Al Aghar Al Muzanni, -salah seorang sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, - Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya hatiku tidak pernah lalai dari dzikir kepada Allah, sesungguhnya Aku beristighfar seratus kali dalam sehari."<sup>68</sup>

Dalam hal ini, Ibnu Athaillah berkata dalam karyanya *al-hikam*, menyatakan:

'Hanya orang-orang bodoh yang memandang rendah bacaan-bacaan wirid. Inspirasi (*al-warid*) akan dijumpai di akhirat, sementara itu bacaan-bacaan (wirid) tersebut menghilang bersamaan dengan hilangnya dunia, tetapi ia lebih tepat dipahami sebagai sesuatu yang tidak ada penggantinya. Bacaan-bacaan wirid merupakan sesuatu yang ia cari darimu, sedang inspirasi adalah sesuatu yang kamu cari darinya<sup>69</sup>

Jadi wirid adalah kutipan-kutipan dari Al-Qur'an yang ditentukan untuk dibaca untuk dipelajari, dzikir yang diamalkan sesudah sholat, pelajaran ilmu keagamaan.

Maka hendaklah memperanyak wirid niscaya engkau memperoleh kebahagiaan yang tidak ditimpa kesusahan sesudahnya, maka penuhilah seluruh siang dan malammu dengan ketaatan. Para penghulu nabi Muhammad SAW, kendati Allah telah mengampuni dosanya yang terdahulu dan yang akan datang, diperintahkan melakukan hal itu, maka engkau lebih pantas melakukannya terus menerus, karena ihwalmu berada dalam bahaya,

---

<sup>68</sup> Razak dan H. Rais Lathief. *Terjemahan Hadits Shahih Muslim*, ( Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2002) , hlm.250.

<sup>69</sup> Sukriadi Sambas. *Quantum Doa agar doa tak terhijab dan mudah di kabulkan oleh Allah*. ( Jakarta: PT Mizan Publika, 12420) , hlm.139-140

janganlah menyibukkan diri dengan usaha dan urusan-urusan dunia kecuali sekedar keperluanmu. Selebihnya gunakanlah waktumu untuk kepentingan akhirat.<sup>70</sup>

Firman Allah dalam Q.S. Al-Muzzammil/ 73:7-8.

إِنَّ لَكَ فِي النَّهَارِ سَبْحًا طَوِيلًا ۖ وَادْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا ۗ

Artinya: Sesungguhnya kamu pada siang hari mempunyai urusan yang panjang banyak. sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadatlh kepada-Nya dengan penuh ketekunan.<sup>71</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa sesungguhnya pada waktu siang itu engkau bergerak dan bertindak untuk urusan-urusanmu yang penting. Dan engkau sibuk pula dengan kesibukan-kesibukanmu. Sehingga engkau tidak dapat mengosongkan diri untuk beribadah. Oleh karena itu, Maka bangun malamlah engkau, karena munajat kepada Allah itu memerlukan kekosongan dan pelepasan dari pekerjaan.<sup>72</sup>

## 6. Manfaat Wirid Baca Al-Qur'an

Dengan adanya wirid baca Al-Qur'an ini manfaatnya yaitu:

- a. Memberikan ketenangan baik lahir maupun batin.
- b. Menambah rasa kecintaan kita terhadap Al-Qur'an

<sup>70</sup> Al-Ghazali. *Mutiara Ihya' ' Ulumuddin*, (Beirut: PT Mizan, 1990), hlm. 121.

<sup>71</sup> Tim Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* ( Jl. Raya Bogor: Sabiq 2009), Q.S. Al-Muzzammil/ 73:7-8. hlm. 574.

<sup>72</sup> Shihab M Quraish, *Op. Cit.*, hlm.145.

- c. Memudahkan untuk hapalan yang disetor di dalam ruangan.
- d. Segala urusan yang ada, apakah itu urusan pondok ataupun urusan keluarga serasa dipermudah oleh Allah SWT
- e. serta terjalinnya tali silaturrahi yang erat.<sup>73</sup>

Wirid baca Al-Qur'an setiap malam memberikan perubahan terhadap semangat belajar. Tepatnya lebih bersemangat menuntut ilmu, baik di sekolah maupun di pesantren. Tidak hanya itu saja, pelajaran yang diajarkan oleh para guru/ustadz lebih mudah diserap. Wirid Al-Qur'an adalah spirit yang memacu diri untuk lebih giat belajar. Dengan ilmu kita mendapatkan kemuliaan dunia dan akhirat.<sup>74</sup>

## 7. Kendala Wirid Baca Al-Qur'an

- a. Perasaan menganggap biasa saja apabila sehari tidak membaca Al-Qur'an, sehingga berdampak tidak ada keinginan untuk segera kembali kepada Al-Qur'an
- b. Lemahnya pemahaman mengenai keutamaan membaca Al-Qur'an. tidak termotivasi untuk mujahadah dalam istiqomah membaca Al-Qur'an. miliki waktu wajib bersama Al-Qur'an dan terbiasa membaca Al-Qur'an sesempatnya, sehingga ketika merasa tidak sempat ditinggalkannya Al-Qur'an.
- c. Lemahnya keinginan untuk memiliki kemampuan ibadah ini, sehingga tidak pernah memohon kepada Allah agar dimudahkan tilawah Al-Qur'an setiap hari. Materi do'a hanya berputar-putar pada kebutuhan keduniaan saja.
- d. Terbawa oleh lingkungan di sekelilingnya yang tidak memiliki perhatian terhadap ibadah Al-Qur'an ini. Rasulullah bersabda, "Kualitas dien seseorang sangat tergantung pada teman akrabnya."
- e. Tidak tertarik dengan majlis-majlis yang menghidupkan Al-Qur'an. Padahal menghidupkan majlis-majlis Al-Qur'an adalah cara yang

---

<sup>73</sup> Hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga

<sup>74</sup> Muhammad Arifin Ilham. *Menggapai Kenikmatan Dzikir*, ( Jakarta:T Mizan Publika, 2003), hlm.7-9.

direkomendasikan Rasulullah agar orang beriman memiliki gairah berinteraksi dengan Al-Qur'an.<sup>75</sup>

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan studi terdahulu, peneliti melihat dan memperhatikan pembahasan dan penelitian yang ada, banyak ditemukan kesesuaian dengan pembahasan ini, sekalipun tidak persis sama dengan judul yang akan dibahas oleh peneliti. Namun ada kemiripan dan berkenaan dengan pembahasan ini, seperti yang dibahas oleh:

1. Abu Bakar Siregar, pada tahun 2011 dengan judul "peranan orang tua dalam peningkatan minat anak baca Al-Qur'an di desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat", menyatakan bahwa orangtua dalam peningkatan minat baca Al-Qur'an anak adalah menanamkan rasa kecintaan anak kepada Al-Qur'an, menyiapkan sarana pendidikan yang inovatif, memberikan motivasi kepada anak, memberikan sarana-sarana penunjang, mendidik anak mencintai Al-Qur'an melalui nasyid dan menambah waktu pengajian.
2. Ali jusri, pada tahun 2010 dengan judul "peranan orangtua dalam membina kemampuan baca Al-Qur'an anak di Desa Sihailhail kecamatan Angkola Timur", menyatakan bahwa usaha-usaha yang dilakukan orangtua dalam membina kemampuan baca Al-Qur'an anak di desa Sihailhail adalah orangtua sering mengaji di depan anak, mengajak anak mendengarkannya, mengajak anak mengaji bersama-sama. Serta mencurahkan perhatian, memberikan

---

<sup>75</sup>Muhammad Utsman Najati. *Ilmu Jiwa Dalam Al-Qur'an*, ( Bandung: Pustaka Azzam, 2006), hlm. 34.

motivasi, baik berupa benda, pujian, dan harapan-harapan, sering memutar tentang baca Al-Qur'an melalui radio dan televisi, memasukkan anak ke pengajian dan mengadakan syukuran

3. Rochman Sulistiyo, pada tahun 2012 dengan judul "motivasi membaca Al-Qur'an dan prestasi belajar mata pelajaran qur'an hadits" menyatakan bahwa, frekuensi dalam membaca Al-Qur'an, yaitu seseorang yang mempunyai kebutuhan membaca Al-Qur'an, ia pasti akan melakukan aktifitas membaca Al-Qur'an dengan jelas, dan apabila membaca Al-Qur'an tersebut. dirasakan memuaskan atau merasa senang tentunya akan dilakukannya sesering mungkin dan berulang-ulang.
4. M. Ofik Taufikur Rohman Firdaus, pada tahun 2010 dengan Judul "Tradisi Mujahadah Pembacaan Al-Qur'an sebagai wirid di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon mengatakan bahwa, tradisi ini dilatarbelakangi oleh keinginan pengasuh untuk meneruskan amalan yang beliau lakukan ketika mesantren di Pondok A.P.I Tegal Rejo dan melestarikan tradisi ahlussunnah wal jama'ah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Senin malam Selasa, setelah shalat Maghrib dan diikuti oleh seluruh santri.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga Jl. Lintas Sumatera Desa Pasar Maga, Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 14 Juli sampai tanggal 04 Agustus 2017.

Adapun rincian mengenai waktu penelitian ini adalah dapat dilihat *time line* yaitu:

1. Pengesahan judul, pengumpulan referensi dan penyusunan proposal dilaksanakan pada Oktober 2016 sampai awal Maret 2017.
2. Konsultasi s/d persetujuan proposal penelitian pada pertengahan Maret 2017 sampai pertengahan Mei 2017.
3. Seminar proposal dengan izin pembimbing pada 17 Mei 2017.
4. Pelaksanaan penelitian (pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan atau hasil penyusunan laporan) pada Mei sampai Juli 2017.
5. Konsultasi s/d persetujuan Skripsi penelitian pada awal Agustus 2017 sampai pertengahan awal September 2017.
6. Seminar Hasil dilaksanakan pada bulan 22 September
7. Pertanggungjawaban Skripsi dilaksanakan pada bulan

**Tabel 1**  
**Time Line**

No	Kegiatan	Bulan (tahun 2016-2017)													
		10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Pengesahan judul, pengumpulan referensi dan menyusun proposal.														
2	Konsultasi s/d persetujuan proposal penelitian.														
3	Seminar proposal dengan izin pembimbing														
4	Pelaksanaan penelitian, dan konsultasi pembimbing														
5	Seminar Hasil di laksanakan pada bulan														
6	Pertanggungjawaban Skripsi dilaksanakan pada bulan														

## B. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis data, bahwa jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah<sup>1</sup>. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif- deskriptif, yaitu memaparkan motivasi santri mengikuti wirid baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga. Kec Lembah Sorik Marapi. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan

<sup>1</sup> Margono, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 35.

untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.<sup>2</sup>

### **C. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu para Santriwati yang sekolah di Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga Kec. Lembah Sorik Marapi sebanyak 17 orang,
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya, Santriwati dan guru-guru yang mengajar di Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga Kec. Lembah Sorik Marapi.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti mengambil data berdasarkan:

#### 1. Observasi

Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga Kec. Lembah Sorik Marapi. Yaitu mengamati kegiatan pembacaan wirid Al-Qur'an yang diikuti Santri.

#### 2. Wawancara

---

<sup>2</sup>Sukardi. *Metodologi penelitian kompetensi dan prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.157.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai<sup>3</sup>. Sementara itu wawancara menurut Anas Sudijono adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara dua pihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>4</sup>

Peneliti melakukan wawancara atau tanya jawab kepada yang disediakan terlebih dahulu, seperti wawancara kepada santri, wawancara kepada Ibu Asrama, dan guru-guru yang mengajar di Pondok Pesantren Roihanul Jannah.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.<sup>5</sup>

Peneliti melakukan dokumentasi yang meliputi dari temuan umum seperti data administrasi Pondok Pesantren Roihanul Jannah, Data Santri Pondok Pesantren Roihanul Jannah.

---

<sup>3</sup>Lexy, J.Moleong. *metodologi penelitian kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

<sup>4</sup>Anassudijono, *pengantar evaluasi pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2009), hlm. 82.

<sup>5</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), hlm. 129

## E. Analisis data

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensiteskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun teknik-teknik atau langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data: mengidentifikasi bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian serta membuat koding dengan memberikan kode pada setiap satuan agar sumber data dapat ditelusuri.
2. Kategorisasi: memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan dan setiap kategori akan diberi nama yang disebut label.
3. Sintesisasi: mencari kaitan antara satu hasil akhir dari percobaan untuk menggabungkan antara menghubungkan, merevisi, menyimpulkan, menceritakan, menuliskan, mengatur metode sintesis melakukan penggabungan semua pengetahuan yang diperoleh untuk menyusun satu pandangan atau pendapat.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hlm. 136.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Roihanul Jannah**

Pondok Pesantren Roihanul Jannah berdiri pada tanggal 08 november 2000 dan memiliki kegiatan belajar mengajar pada tahun ajaran 2001. Didirikan oleh H. Abdul Malik Royhan Rangkuti bin H. Abdul Kodir. Kelahiran Maga dolok, 5 mei 1958 dan telah menyelesaikan pendidikannya di Makkah Al-Mukarromah kurang lebih 15 tahun. Sebagai putra Madina yang mempunyai visi kompetensi dibidang ilmu, mantap dalam keimanan, mantap dalam ibadah, ihsan setiap saat, cekatan dalam berfikir, terampil pada urusan agama dan panutan ditengah masyarakat, dan keinginan mendirikan suatu lembaga pendidikan Islam di tanah air sendiri, karena beliau juga merupakan alumni salah satu Pondok Pesantren di Madina, keinginan itu disampaikan kepada gurunya yaitu Syekh Ismail dan Syekh Jumhuri yang sampai sekarang masih berada di tanah suci Mekkah.

Pada tahun 1999 pulang ketanah air dan berkeinginan mendirikan Pesantren disampaikan kepada kepala desa setempat, Alhamdulillah kepala desa mendukung dan masyarakat sekitar juga setuju Pondok Pesantren akan didirikan di wilayahnya tepatnya di desa Pasar Maga Kec. Lembah Sorik Marapi Kab. Mandailing Natal lokasinya yang sangat strategis tepatnya di

bawah kaki gunung Sorik Marapi dan di tepi Jl. lintas Medan Padang dan jauh dari kebisingan karena letak bangunan di atas jalan raya.

Tahun 2003 kepala kantor kementerian agama kabupaten Mandailing Natal memberikan piagam terdaftar kepada Pondok Pesantren Salafiyah Roihanul Jannah dengan No piagam Mb 18/PP.00/7/616/2003.

## **2. Gambaran Kondisi Pondok Pesantren Roihanul Jannah**

Pondok Pesantren Roihanul Jannah memiliki Santri/Santriwati sebanyak 1.616 orang dengan jumlah santri (putra) 698 orang dan santriwati (putri) sebanyak 918 orang, yang mempunyai 44 rombongan belajar dan hanya ditampung sebanyak 22 lokal. Untuk santriwati sebanyak 85% tinggal di Asrama Pesantren, dimana jumlah Asrama untuk menampung santriwati tersebut hanya tersedia sebanyak 20 kamar. Untuk santri sebahagian tinggal pada pondok yang berjumlah 64 pondok dan juga di asrama putra yang berjumlah 8 kamar.

Untuk kegiatan belajar mengajar karena tidak sebandingnya antara rombongan belajar dan jumlah lokal yang tersedia diadakan kelas pagi dan sore. Dan dilayani oleh guru sebanyak 46 orang.

Dari kondisi tersebut diatas secara bertahap terus dilakukan pembangunan dan peningkatan sarana dan prasarana dari pada Pondok Pesantren, sesuai dengan rencana dan kebutuhan. Namun dengan kondisi murid yang banyak dan terus bertambah tiap tahunnya sehingga perlu

percepatan penyediaan sarana yang lebih memadai, yang tidak dapat diimbangi oleh kemampuan pesantren.<sup>1</sup>

### 3. Data Administrasi Ponpes Roihanul Jannah

**Tabel 4. 1.**

**Data administrasi Ponpes Roihanul Jannah**

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Jumlah Santri	1.616 orang	
2.	Ruang Belajar	22 lokal	
3.	Tenaga Pengajar	92 orang	
4.	Tenaga Administrasi	10 orang	
5.	Rombongan Belajar	38 kelas	
6.	Ruang Asrama Putra	3 unit	
7.	Ruang Asrama Putri	6 unit	
8.	Mesjid	1 unit	
9.	Ruang kantor	1 unit	
10.	Kantor Piket	1 unit	
11.	Tempat Parkir Roda Dua	1 unit	
12.	Kamar mandi	2 unit	
13.	WC	12 kamar	
14.	Sarana Air Bersih	1 unit	
15.	Ruang Komputer	1 ruang	
16.	Pondok( Santri laki-laki)	64 buah <sup>2</sup>	

Sumber: Data Administrasi Pondok Pesantren Roihanul Jannah Tahun 2017

<sup>1</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga, 15 Juli 2017

<sup>2</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga, 26 Juli 2017

#### 4. Data Santri Pondok Pesantren Roihanul Jannah

- a. Program Pondok Pesantren Roihanul Jannah dan Rekapitulasi Guru dan Pegawai

**Tabel. 4. 2.**

##### Program Pondok Pesantren Roihanul Jannah

Kls	Tingkat	Rombongan Belajar			Santri			Ket
		Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	
I	Salafiyah	10	14	24	287	336	623	
II	Aliyah	6	10	16	312	448	760	
III	RA	1	1	2	46	66	112	
IV	TPA	1	1	2	53	68	121	
Jumlah		18	26	44	698	918	1.616	

Sumber: Data Administrasi Pondok Pesantren Roihanul Jannah Tahun 2017

**Tabel. 4. 3.**

##### Rekapitulasi Guru dan Pegawai untuk Program Pondok Pesantren

Kelas	Uraian	Guru Dan Pegawai			Keterangan
		Lk	Pr	Jlh	
I	Guru	24	22	46	
II	Pegawai	4	2	6	
Jumlah		28	24	52	

Sumber: Data Administrasi Pondok Pesantren Roihanul Jannah Tahun 2017

- b. Program Salafiyah Wajib Belajar 9 Tahun Tingkat Wustha dan rekapitulasi Guru dan Pegawai

**Tabel. 4. 4.**

##### Program Salafiyah Wajib Belajar 9 Tahun Tingkat Wustha

Kls	Tingkat	Rombongan Belajar			Santri			Keterangan
		Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	
VII	Wustha	4	5	9	107	116	223	
VIII	Wustha	3	5	8	92	112	204	
IX	Wustha	3	4	7	88	108	196	
Jumlah		10	14	24	287	336	623	

Sumber: Data Administrasi Pondok Pesantren Roihanul Jannah Tahun 2017

**Tabel. 4. 5.****Rekafitulasi Guru dan Pegawai untuk Program Salafiyah**

Kls	Uraian	Guru Dan Pegawai			Keterangan
		Lk	Pr	Jlh	
I	Guru Pelajaran Umum	4	4	8	
II	Guru bidang agama	8	6	14	
Jumlah		12	10	22	

Sumber: Data Administrasi Pondok Pesantren Roihanul Jannah Tahun 2017

c. Program SKB3 Menteri Tingkat Aliyah (MAS)

1) Rekapitulasi Santri

**Tabel. 4.6.****Rekafitulasi Santri**

No	Kelas	Rombongan Belajar			Santri			Keterangan
		Lk	Pr	Jlh	lk	Pr	Jlh	
1.	X	2	4	6	124	163	287	
2.	XI	2	3	5	99	147	246	
3.	XII	2	3	5	89	138	227	
Jumlah		6	10	16	312	448	760	

Sumber: Data Administrasi Pondok Pesantren Roihanul Jannah Tahun 2017

2) Rekapitulasi Guru dan Pegawai untuk Program Skb 3 Menteri Tingkat Aliyah

**Tabel. 4. 7.****Rekapitulasi Guru dan Pegawai untuk Program Skb 3 Menteri Tingkat Aliyah**

Kls	Uraian	Guru Dan Pegawai			Keterangan
		Lk	Pr	Jlh	
I.	Guru Pelajaran Umum	2	6	8	
Ii.	Guru Bidang Agama	6	8	14	
Jumlah		8	14	22	

Sumber: Data Administrasi Pondok Pesantren Roihanul Jannah Tahun 2017

## d. Program Raudhatul Athfal (RA/TK)

## 1) Rekapitulasi Santri

**Tabel. 4. 8.****Rekapitulasi Santri**

No.	Kelas	Rombongan Belajar	Santri			Keterangan
			Lk	Pr	Jlh	
1.	Abu bakar	1	23	33	56	
2.	Utsman	1	23	33	56	
Jumlah		2	46	66	112	

Sumber: Data Administrasi Pondok Pesantren Roihanul Jannah Tahun 2017

## 2) Rekapitulasi Guru Raudhatul Athfal (RA/TK)

**Tabel. 4. 9.****Rekapitulasi Guru Raudhatul Athfal (RA/TK)**

Kls	Uraian	Guru Dan Pegawai			Keterangan
		Lk	Pr	Jlh	
I.	Guru	0	6	6	
II.	Pegawai	1	1	2	
Jumlah		1	7	8	

Sumber: Data Administrasi Pondok Pesantren Roihanul Jannah Tahun 2017

## e. Program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

## 1) Rekapitulasi Santri

**Tabel. 4. 10.****Rekatpitulasi Santri**

No	Kelas	Rombongan Belajar	Santri			Ket
			Lk	Pr	Jlh	
1.	I	1	29	36	65	
2.	II	1	24	32	56	
Jumlah		2	53	68	121	

Sumber: Data Administrasi Pondok Pesantren Roihanul Jannah Tahun 2017

## 2) Rekapitulasi Guru Raudhatul Athfal (RA/TK)

**Tabel. 4. 11.****Rekafitulasi Guru Raudhatul Athfal (RA/TK)**

Kls	Uraian	Guru dan pegawai			Keterangan
		Lk	Pr	Jlh	
I.	Guru	0	4	4	
II.	Pegawai	1	1	2	
Jumlah		1	5	6	

Sumber: Data Administrasi Pondok Pesantren Roihanul Jannah Tahun 2017

**Tabel. 4. 12.****Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Roihanul Jannah**

	Uraian	Jumlah		Kondisi	Keterangan
I	TANAH	4	Ha	Baik	Yang belum dipakai sebanyak 2 Ha
II	BANGUNAN				
	1. Ruang belajar	20	Lokal	Rusak ringan	
	2. Kantor mudhir	1	Ruang	Baik	
	3. Kantor kepala sekolah	1	Ruang	Baik	
	4. Kantor guru	2	ruang	Baik	
	5. Kantor Administrasi	1	Ruang	Baik	
	6. Mesjid	1	Unit	Baik	Tahap pembangunan
	7. Asrama putrid	6	Unit	Rusak	
	8. Asrama putra	3	Kamar	Rusak	
	9. Kamar mandi	2	Unit	Rusak	
	10. WC	12	Ruang	Rusak berat	
	11. Pondok Santri laki-laki	64	Buah	Rusak	
III	LABORATORIUM	-			
	1. Laboratorium computer	-		Belum ada	Dibutuhkan 1 ruang
	2. Laboratorium bahasa	-		Belum ada	Dibutuhkan

		arab				1 ruang
	3	Laboratorium Bahasa Inggris	-		Belum ada	Dibutuhkan 1 ruang
	4	Laboratorium internet	-		Belum ada	Dibutuhkan 1 ruang

Sumber: Data Administrasi Pondok Pesantren Roihanul Jannah Tahun 2017

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

### **1. Motivasi Santri mengikuti Wirid Baca Al-Qur'an Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga**

Dalam kegiatan pelaksanaan wirid baca Al-Qur'an ini diadakan di Pondok Pesantren Roihanul Jannah setelah maghrib, pelaksanaanya di tempatkan didalam lokal Sekolah yang mana dipakai dalam proses pembelajaran berlangsung. Adapun kegiatan wirid baca Al-Qur'an ini di bawakan atau dipimpin oleh salah satu santri yang sudah mahir bacaan Al-Qur'annya, pembacaanya dilakukan dengan memakai micropon, kemudian santri-santri yang hadir mengikuti wirid baca Al-Qur'an tersebut. Dan santri-santri seluruhnya membawa Al-Qur'an atau majmu' syarif, buku tulis dan pena, sebagai persiapan untuk mencatat , karena terkadang setelah wirid baca Al-Qur'an, ada tauziyah dari ayah guru yang sudah ditugaskan.<sup>3</sup>

Dalam wirid baca Al-Qur'an ini sangat ditegaskan, bagi santri yang tidak hadir akan diberi sanksi atau membayar denda. Dengan adanya sanksi atau denda tersebut maka santri yang tidak kuat motivasinya untuk mengikuti wirid baca Al-Qur'an merasa terpaksa dalam mengikuti wirid baca Al-Qur'an.

---

<sup>3</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga, 19 Juli 2017

Karena Seseorang yang memiliki kecendrungan dan motivasi yang tinggi atau keinginan yang besar mengikuti wirid baca Al-Qur'an akan berusaha memusatkan perhatiannya mengikuti wirid baca Al-Qur'an dan akan lebih semangat daripada santri yang lainnya pada wirid baca Al-Qur'an. Kemudian karena pemusatan perhatian yang kuat pada wirid baca Al-Qur'an itu mendorong santri untuk lebih giat membaca Al-Qur'an supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar atau tartil sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada di dalam ilmu tajwid.

Motivasi santri mengikuti wirid baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roihanul Jannah dapat diketahui, melalui penjelasan-penjelasan yang diamati peneliti di lapangan sebagaimana alasannya antara lain :

- a. Santri belum datang ke lokal tempat wirid baca Al-Qur'an, padahal wirid baca al-Qur'an sudah dimulai.
- b. Sebagian santri tidak ikut membaca Al-Qur'an mereka hanya duduk-duduk, bercerita, dan bercanda dengan kawan yang disebelahnya.
- c. Banyak santri yang datang terlambat.
- d. Sebagian santri masih bolak balik mencari tempat duduk padahal wirid baca Al-Qur'an sudah dimulai.
- e. Ada juga santri yang hanya duduk diam tidak mengikuti wirid baca Al-Qur'an.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga, 19 Juli 2017

Dari pernyataan di atas peneliti mengamati bahwasanya motivasi santri mengikuti wirid baca Al-Qur'an ini tergolong motivasi yang rendah. Karena motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang, sehingga yang mempunyai motivasi yang tinggi mempunyai energi yang banyak untuk mengikuti pelaksanaan wirid baca Al-Qur'an, Kalau diperhatikan dari motivasi yang timbul dari diri sendiri tidak perlu mendapat rangsangan dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melaksanakan sesuatu.

Adapun motivasi santri yang terlihat dari hasil wawancara dengan santri yang berjumlah 17 santri, sebagai berikut:

a. Motivasi dari dalam diri

Dari hasil Observasi dengan santri yang menjadi motivasi santri dari teori motivasi dari dalam diri adalah:

1) Memberikan ketenangan baik lahir maupun batin.

Hal ini didukung wawancara dengan santri di Pondok Pesantren Roihanul Jannah yang bernama Nesri Sarah mengatakan bahwa:

“Dalam mengikuti wirid baca Al-Qur'an kami merasa senang dan tenang, sebab Al-Qur'an itu membuat hati yang gelisah menjadi tenang, karena Al-Qur'an itu juga sebagai pengobat bagi hati yang sakit, dan supaya kita mengetahui Al-Qur'an itu sangat penting dan sebagai pedoman dalam kehidupan kita sehari-hari akan tetapi karena ruangnya yang terlalu sempit

Sdan santri-santri yang terlalu ribut membuat konsentrasi hilang membaca Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Kemudian wawancara dengan Nur bulan mengatakan bahwa

“Saya merasa lebih tenang sesudah membaca Al-Qur'an awalnya pikiran saya yang gelisah dan tidak tenang, kalau saya membaca Al-Qur'an pikiran saya akan lebih tenang lagi. saya sangat senang membaca Al-Qur'an.”<sup>6</sup>

Dari Hasi wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan santri tersebut sangat senang mengikuti wirid baca Al-Qur'an karena mereka merasakan besarnya manfaat dan faedah membaca Al-Qur'an.<sup>7</sup>

## 2) Menambah rasa kecintaan terhadap kitab suci Al-Qur'an

Wawancara dengan Nur Aliyah mengatakan bahwa:

“saya ingin menjadi seorang yang mencintai Kitab Suci Al-Qur'an yang selalu membacanya di waktu yang luang. Saya sangat senang membaca Al-Qur'an dan tidak ingin melupakan Kitab Al-Qur'an”.<sup>8</sup>

Kemudian wawancara dengan Nur Halizah mengatakan bahwa:

“Dengan adanya wirid baca Al-Qur'an ini saya merasa lebih rajin lagi membaca Al-Qur'an di rumah setelah maghrib saya mengusahakan untuk membaca Al-Qur'an setidaknya satu lembar, saya juga menyuruh adek-adek saya untuk membaca Al-Qur'an dan saya menyimak bacaannya. Saya senang kalau di

---

<sup>5</sup> Nesri Sarah, Santri Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga, Wawancara di Pondok Pesantren Roihanul Jannah, Tanggal 17 Juli 2017

<sup>6</sup> Nur Bulan, Santri Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga, Wawancara di Pondok Pesantren Roihanul Jannah, Tanggal 17 Juli 2017

<sup>7</sup> Hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga, Tanggal 17 Juli 2017

<sup>8</sup> Nur Aliyah, Santri Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga, Wawancara di Pondok Pesantren Roihanul Jannah, Tanggal Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga 29 Juli 2017

rumah terdengar suara yang membaca Al-Qur'an jadi saya tidak ingin melupakan kitab suci Al-Qur'an."<sup>9</sup>

Dari Hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya santri tersebut senang mengikuti wirid baca Al-Qur'an dan tidak ingin melupakan kitab suci Al-Qur'an, karena dengan diadakannya wirid baca Al-Qur'an dia merasa lebih rajin lagi membaca Al-Qur'an.<sup>10</sup>

- 3) Segala urusan yang ada, urusan pondok atau urusan keluarga serasa dipermudah oleh Allah SWT.

Hal ini didukung wawancara dengan Jumini mengatakan bahwa:

“Dalam wirid baca Al-Qur'an saya merasa senang dan sangat suka mendengarkan wirid baca Al-Qur'an karena saya merasa aman, tenang dan damai waktu wirid baca Al-Qur'an berlangsung dan mencerahkan pikiran saya. Saya merasa pikiran yang membebani saya serasa hilang, dan saya merasa Allah akan memberikan jalan terbaik bagi saya. Dengan memperbanyak Membaca Al-Qur'an saya merasa Allah Selalu memberikan kemudahan dalam setiap urusan saya.”<sup>11</sup>

Kemudian wawancara dengan Fitri Amalia mengatakan bahwa:

“saya merasa senang membaca Al-Qur'an dan membuat saya bisa mengontrol amarah saya, karena terkadang yang membuat pikiran saya suntuk dan karna banyaknya yang harus saya

---

<sup>9</sup> Nur Halizah, Santri Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga, Wawancara di Pondok Pesantren Roihanul Jannah, Tanggal 29 Juli 2017

<sup>10</sup> Hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga, Tanggal 29 Juli 2017

<sup>11</sup> Jumini, Santri Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga, Wawancara di Pondok Pesantren Roihanul Jannah, Tanggal 26 Juli 2017

pikirkan membuat pikiran saya gelisah tidak menentu, tetapi setelah membaca Al-Qur'an pikiran saya lebih tenang lagi. Dan saya yakin Allah ada untuk membantu saya.”<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa santri tersebut semangat mengikuti wirid baca Al-Qur'an karena telah merasakan ketenangan hati sesudah membaca Al-Qur'an.<sup>13</sup>

4) Terjalannya tali silaturahmi yang erat.

Didukung oleh wawancara dengan Fitri Amalia mengatakan

Bahwa:

“Di dalam pelaksanaan wirid baca Al-Qur'an akan terjalannya Silaturahmi yang kuat, karena seluruh santri berkumpul di lokal dan akan saling bertemu dan saling menyapa. Seperti saya yang jarang bertemu dengan kawan satu kampung ku, maka di tempat wirid baca Al-Qur'an bisa bertemu. Tetapi terkadang saya jadi ngobrol-ngobrol sama kawan ketika wirid baca Al-Qur'an berlangsung”.<sup>14</sup>

Wawancara dengan Nur Aliyah mengatakan bahwa:

“Dengan adanya wirid baca Al-Qur'an ini akan mempererat tali silaturahmi antara santri-santri, dimana terkadang santri yang belum dikenal duduk di sebelah saya kemudian saling menyapa, dan berkomunikasi, maka otomatis akan bertambah kawan saya di pesantren ini.”<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Fitri Amalia, Santri Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga, Wawancara di Pondok Pesantren Roihanul Jannah, Tanggal 26 Juli 2017

<sup>13</sup> Hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga, Tanggal 26 Juli 2017

<sup>14</sup> Fitri Amalia, Santri Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga, Wawancara di Pondok Pesantren Roihanul Jannah, Tanggal 24 Juli 2017

<sup>15</sup> Nur Aliyah, Santri Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga, Wawancara di Pondok Pesantren Roihanul Jannah, Tanggal 24 Juli 2017

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa santri tersebut kurang paham dengan adab membaca Al-Qur'an karena mereka ngobrol-ngobrol dengan kawan mereka pada waktu wirid baca Al-Qur'an berlangsung.<sup>16</sup>

5) Karena kebutuhan dasar

Hal ini didukung oleh wawancara dengan Santri yang bernama Robiatul Adwiyah ia mengatakan bahwa:

"Pelaksanaan wirid baca Al-Qur'an karena sudah kebiasaan di Pesantren dan membaca Al-Qur'an adalah sudah menjadi kebutuhan saya, saya merasa ada hutang kalau misalnya tidak membaca Al-Qur'an setidaknya lebih dari lima ayat dalam sehari semalam, dan saya merasa ada yang kurang kalau tidak membaca Al-Qur'an."<sup>17</sup>

Wawancara dengan Silvia Zarmila mengatakan bahwa:

"Membaca Al-Qur'an adalah kewajiban bagi umat muslim, segala yang ada di dunia ini adalah berpatokkan kitab Al-Qur'an, dan segala hukum-hukum yang diterapkan dalam agama Islam adalah berdasarkan Al-Qur'an, maka sudah sepantasnya saya membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isinya. Membaca Al-Qur'an adalah kewajiban buat saya."<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa santri tersebut rajin mengikuti wirid baca Al-Qur'an dan adalah kewajiban mereka membaca Al-Qur'an dan sudah terbiasa,

---

<sup>16</sup> Hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga, Tanggal 24 Juli 2017

<sup>17</sup> Rabiatul Adwiyah, Santri Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga, Wawancara di Pondok Pesantren Roihanul Jannah, Tanggal 22 Juli 2017

<sup>18</sup> Silvia zarmila. Lbs Santri Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga, Wawancara di Pondok Pesantren Roihanul Jannah, Tanggal 25 Juli 2017

karena hal yang sudah terbiasa dilakukan kalau terlewatkan perasaan selalu ada saja yang kurang.<sup>19</sup>

6) Karena banyak manfaatnya

Wawancara peneliti dengan Santri yang bernama Nur Bulan mengatakan bahwa:

“Di Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga. Dalam kegiatan wirid baca Al-Qur’an ini saya merasa senang dan motivasi saya ialah bahwa dalam wirid baca Yasin, saya selalu mendapatkan manfaat yaitu semakin banyak hapal surah yasin. Karena surah Yasin ini sangatlah penting, misalnya ketika ada yang ditimpa kemalangan, maka di rumah tersebut ada bacaan wirid Yasin selama tiga hari tiga malam, jadi karena di Pondok Pesantren di adakan wirid baca Al-Qur’an ini. Saya bisa memimpin atau membawakan bacaan wirid surah Yasin tersebut. Selain itu cara membaca Al-Qur’an saya jadi tambah Fasih dan semakin sempurna.”<sup>20</sup>

Wawancara dengan Nur Hasanah mengatakan bahwa:

“Dengan Pelaksanaan wirid baca Al-Qur’an saya tambah fasih membaca Al-Qur’an dan banyak mengetahui cara Pembacaan Al-Qur’an yang sebenarnya, dan sekaligus untuk beribadah selain itu Hati merasa senang dan damai juga untuk meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT.”<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam mengikuti wirid baca Al-Qur’an para santri tersebut rajin dan tidak pernah absen karena yang menjadi motivasinya mengikuti wirid baca Al-

---

<sup>19</sup> Hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga, Tanggal 25 Juli 2017

<sup>20</sup> Nur Bulan, Santri Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga, wawancara di Pondok Pesantren Roihanul Jannah, Tanggal 18 Juli 2017

<sup>21</sup> Nur Hasanah, Santri Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga, wawancara di Pondok Pesantren Roihanul Jannah, Tanggal 18 Juli 2017.

Qur'an supaya bisa diandalkan dalam masyarakat. Dan sebagai ibadah kepada Allah SWT.<sup>22</sup>

b. Motivasi dari luar diri

Kemudian motivasi santri yang tergolong motivasi dari luar diri yaitu motivasi yang aktif dan berfungsi Karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain. Sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu. Antara lain:

1) Faktor guru

Guru adalah “penggerak” perjalanan belajar bagi santri, sebagai penggerak, maka guru perlu memahami dan mencatat kesukaran kesukaran santri, guru adalah pendidik dan sekaligus pembimbing santri.<sup>23</sup>

Hal ini didukung Wawancara peneliti dengan santri di Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga:

”Dalam Pelaksanaan wirid baca Al-Qur’an saya selalu termotivasi untuk mengikuti wirid baca Al-Qur’an karena mempermudah untuk menghafal surah yang ditugaskan ibu khadijah untuk dihafal, selain demikian hati menjadi damai dan tentram. Dan guru-guru senantiasa memberikan dorongan kepada saya ketika saya kurang termotivasi dalam membaca Al-Qur’an, serta ketika saya bisa membaca Al-Qur’an dengan bagus guru juga memberikan pujian”.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga. Tanggal 18 Juli 2017

<sup>23</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga, Tanggal 17 Juli 2017

<sup>24</sup> Nur Bulan, Santri Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga, Wawancara di Pondok Pesantren Roihanul Jannah, Tanggal 18 Juli 2017

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam materi pelajaran Al-Qur'an Hafadz, ibu khadijah memberikan tugas untuk menghafal surah Al-Mulk, yaitu surah yang dibaca dalam pelaksanaan wirid baca Al-Qur'an. Maka para santri termotivasi untuk mengikuti wirid baca Al-Qur'an, karena santri merasa lebih mudah untuk menghafal surah tersebut. akan tetapi masih ada santri yang tidak menghafal dikarenakan rasa malas.<sup>25</sup>

## 2) Faktor orangtua

Orangtua merupakan orang pertama yang memberi pengajaran kepada anak-anaknya, jika orangtua mampu menanamkan pendidikan yang baik kepada anaknya maka anak tersebut akan menjadi orang yang baik dan jika orangtuanya tidak mampu memberikan pendidikan yang baik maka anaknya akan menjadi binasa.<sup>26</sup>

Hal ini didukung oleh wawancara peneliti dengan santri yang bernama Nur Halizah ia mengatakan bahwa:

“Adanya wirid baca Al-Qur'an membuat saya ingin mengubah keadaan orangtua kita yang tidak bisa lancar membaca Al-Qur'an karena dulu belum banyak tempat yang dikhususkan untuk membaca Al-Qur'an, yang menjadi motivasi saya adanya keinginan untuk maju terutama dalam pembacaan Al-Qur'an,

---

<sup>25</sup> Hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga, Tanggal 18 Juli 2017

<sup>26</sup> Hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga, Tanggal 18 Juli 2017

saya akan memusatkan perhatian mengikuti wirid baca Al-Qur'an, bersungguh-sungguh dan tidak merasa malas".<sup>27</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa santri tersebut termotivasi karena keadaan orangtua yang belum bagus bacaan Al-Qur'annya dan santri tersebut ingin mengubah keadaan itu. Dan santri tersebut kuat keinginannya untuk maju.<sup>28</sup>

### 3) Faktor lingkungan

Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang sangat besar pengaruhnya mengikuti kemajuan pendidikan al-Qur'an anak. Kehidupan dalam masyarakat tidak terlepas dari adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

Hal ini didukung Wawancara peneliti dengan santri yang bernama Nur Hasanah mengatakan bahwa:

"Wirid baca Al-Qur'an Sangat Penting Bagi Saya, karena di kampung saya sangat dipandang orang yang bacaan Al-Qur'annya bagus, dan senantiasa disuruh untuk mengajari anak-anak di sekitar lingkungan tersebut, jadi saya termotivasi karena saya ingin jadi seorang yang bisa mengajari mengaji dan yang bisa mengamalkan ilmu yang sudah saya ketahui".<sup>29</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa santri tersebut sangat semangat mengikuti wirid baca Al-Qur'an karena di lingkungannya sangat mudah dipandang orang bagi yang

---

<sup>27</sup> Nur Halizah, Santri Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga, Wawancara di Pondok Pesantren Roihanul Jannah, Tanggal 20 Juli 2017

<sup>28</sup> Hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Roihanul Jannah Paar Maga, Tanggal 20 Juli 2017

<sup>29</sup> Nur Hasanah, Santri Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga, Wawancara di Pondok Pesantren Roihanul Jannah, Tanggal 21 Juli 2017

bagus bacaan Al-Qurannya santri tersebut ingin menjadi guru mengaji di kampungnya.<sup>30</sup>

c. Motivasi utama

Motivasi utama adalah motivasi yang bertingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan, perasaan subjektif, dan dorongan mencapai kepuasan. Seperti memelihara, mencari makan, melarikan diri, berkelompok, mempertahankan diri, rasa ingin tahu, membangun dan kawin.

Dalam Pelaksanaan wirid baca Al-Qur'an motivasi santri juga tergolong motivasi utama. Motivasi santri itu baik karena berikut:

- 1) Kuat kemauannya untuk berbuat
- 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
- 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas
- 5) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 6) Menunjukkan minat mengikuti bermacam-macam masalah orang dewasa
- 7) Lebih senang bekerja mandiri
- 8) Dapat mempertahankan pendapatnya.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga, Tanggal 21 Juli 2017

<sup>31</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga, Tanggal 20 Juli 2017

Sebagian santri termasuk pada indikator motivasi yang kuat kemauannya untuk berbuat. Karena sesibuk apa pun dia, dia masih menyempatkan untuk membaca Al-Qur'an walaupun satu surah saja.

Hal ini didukung oleh wawancara dengan santri yang bernama Suhaibah mengatakan bahwa:

“Membaca Al-Qur'an adalah termasuk kebutuhan saya, saya merasa tidak senang kalau sehari tidak membaca Al-Qur'an, saya termotivasi dengan pelaksanaan wirid baca Al-Qur'an karena saya mengetahui bahwa orang yang membaca Al-Qur'an akan ditinggikan Allah derajatnya disisi-Nya, direndahkan Allah rezeky-NYA, dan Malaikat-Malaikat akan mendoakan orang yang membaca Al-Qur'an”.<sup>32</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa santri tersebut termotivasi karena dia mengetahui keutamaan ibadah membaca Al-Qur'an.<sup>33</sup>

#### d. Motivasi pendukung

Kemudian motivasi pendukung yaitu motivasi yang dipelajari, berbeda dengan motivasi utama, sebagai ilustrasi orang yang lapar akan tertarik kepada makanan tanpa belajar. Untuk memperoleh makanan tersebut orang harus bekerja terlebih dahulu, agar dapat bekerja dengan

---

<sup>32</sup>Suhaibah, Santri Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga, Wawancara di Pondok Pesantren Roihanul Jannah, Tanggal 30 Juli 2017.

<sup>33</sup> Hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga, Tanggal 30 Juli 2017

baik, orang harus belajar bekerja “bekerja dengan baik” merupakan motivasi pendukung.

Kaitannya dengan indikator motivasi, ini termasuk pada indikator yang jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, yaitu menyediakan waktu yang khusus untuk belajar, begitu juga dengan wirid baca Al-Qur’an ini, santri tersebut membuat jadwal untuk membaca Al-Qur’an dan selalu berusaha mengikuti majlis-majlis yang diadakan Guru dalam kegiatan pembacaan Al-Qur’an.<sup>34</sup>

Sebagaimana wawancara dengan salah satu santri yang bernama Silvia Zarmila yang mengatakan bahwa:

“Dengan pelaksanaan wirid baca Al-Qur’an saya tambah fasih membaca Al-Qur’an dan banyak mengetahui cara pembacaan Al-Qur’an yang sebenarnya, dan sekalian untuk beribadah selain itu Hati merasa senang dan damai juga untuk meningkatkan ketaatan kita kepada Allah SWT.”<sup>35</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa santri tersebut merasa sangat banyak dapat manfaat dengan diadakannya pelaksanaan wirid baca Al-Qur’an diantaranya bertambah mahir dalam membaca Al-Qur’an mudah menuturkan makhrāj ditambah lagi mendapat pahala.

---

<sup>34</sup> Hasil observasi, di Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga, pada tanggal 31 Juli.

<sup>35</sup> Silvia zarmila. Lbs Santri Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga, Wawancara di Pondok Pesantren Roihanul Jannah, Tanggal 25 Juli 2017

## **2. Kendala Santri dalam Mengikuti Wirid Baca Al-Qur'an Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga**

Dalam proses pelaksanaan wirid baca Al-Qur'an tentu harus didukung oleh beberapa hal seperti guru, santri dan sarana prasarana serta lingkungan. Sehingga tanpa ada salah satu unsur pendukung tersebut maka kegiatan pelaksanaan wirid baca Al-Qur'an tidak akan terselenggara secara optimal.

Kendala adalah hambatan halangan atau rintangan yang terjadi pada saat terjadinya proses wirid baca Al-Qur'an baik yang datang dari guru, santri dan sarana prasarana yang ada. Berikut adalah Kendala yang dihadapi Santri.

- a. Perasaan menganggap biasa saja apabila sehari tidak membaca AL-Qur'an, sehingga berdampak tidak ada keinginan untuk segera kembali kepada Al-Qur'an.

Hal ini didukung oleh wawancara dengan Santri yang bernama

Oka Julita menuturkan bahwa:

“saya sudah terbiasa dalam sehari semalam tidak membaca Al-Qur'an, dan saya merasa biasa saja. Dan di tambah lagi ruangnya yang terlalu sempit dan santri-santri yang terlalu ribut, membuat saya malas untuk wirid baca Al-Qur'an ini. Kadang saya di Asrama pada waktu wirid baca Al-Qur'an berlangsung.”<sup>36</sup>

Kemudian wawancara dengan Mardiana mengatakan bahwa “saya terkadang tidak merasa ada yang kurang walaupun tidak membaca Al-

---

<sup>36</sup> Oka Julita, santri Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga, Wawancara di Pondok Pesantren Roihanul Jannah, Tanggal 23 Juli 2017

Qur'an, saya keasyikan ngobrol-ngobrol dengan kawan di Asrama. Terkadang tidak apa buat saya walaupun tidak membaca Al-Qur'an".<sup>37</sup>

b. Terbawa oleh lingkungan di sekelilingnya

Hal ini didukung wawancara dengan Santri yang bernama Murni Ida Ritonga, Nur halizah Nur Hasanah, Rabiatul Adawiyah mengatakan bahwa: "saya merasa malas mengikuti wirid baca Al-Qur'an ini karena tempatnya yang sempit dan santri-santri yang ribut. Jadi membuat saya ikut-ikutan ribut dan malas mengikuti wirid baca Al-Qur'an."<sup>38</sup>

Kemudian wawancara dengan Siti Aisyah mengatakan bahwa:

"saya tinggal di lingkungan yang kurang perhatiannya mengikuti Al-Qur'an, dan setelah maghrib sudah berkeliaran di luar rumah, jadi saya juga sehabis maghrib langsung ngumpul-ngumpul dengan kawan-kawan saya."<sup>39</sup>

c. Kurangnya pengamanan dan pengawasan

Hal ini didukung wawancara dengan santri yang bernama Siti

Patomah mengatakan bahwa:

"Kadang-kadang membuat kami kesal, karena banyak santri yang ribut dan bercanda waktu wirid baca Al-Qur'an, seharusnya ada sistem keamanan dan diawasi oleh ibu asrama

---

<sup>37</sup> Mardiana, Santri Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga, Wawancara di Pondok Pesantren Roihanul Jannah, Tanggal 23 Juli 2017

<sup>38</sup> Murni Ida Ritonga, Nur Halizah, Nur Hasanah, Rabiatul Adwiyah, Santri-Santri Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar maga. Wawancara di Pondok Pesantren Roihanul Jannah, Tanggal 19 Juli 2017

<sup>39</sup> Siti Aisyah, Santri Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga, Wawancara di Pondok Pesantren Roihanul Jannah, Tangga 25 Juli 2017

tapi karena sedikitnya ibu asrama dan yang mau mengamankan, membuat santri kurang memperhatikan wirid baca Al-Qur'an.”<sup>40</sup>

Kemudian wawancara dengan Murni Ida Ritonga mengatakan bahwa:

“Saya juga merasa kurang diperhatikan oleh ibu Asrama, sehingga membuat saya tidak begitu semangat dan tidak begitu memperhatikan dalam wirid baca Al-Qur'an ini, karena kurangnya yang mengawas dan mengamankan santri-santri yang ribut.”<sup>41</sup>

d. Lemahnya pemahaman mengenai keutamaan membaca Al-Qur'an

Hal ini didukung oleh wawancara dengan santri yang bernama Siti

Aisyah mengatakan bahwa:

“saya kurang mengetahui keutamaan membaca Al-Qur'an dan saya asyik bercanda-canda dengan kawan-kawanku ketika wirid baca Al-Qur'an berlangsung. Dan saya hanya duduk-duduk di tempat wirid baca Al-Qur'an tidak mengikuti wirid baca Al-Qur'an.”<sup>42</sup>

Kemudian wawancara dengan Oka Julita mengatakan bahwa:

“saya memang belum memperhatikan bacaan Al-Qur'an saya apakah sudah benar atau tidak, karena yang saya tahu membaca Al-Qur'an itu hanya dibaca saja tanpa memperhatikan makhrajnya dan maknanya, dan saya tidak banyak paham tentang keutamaan membaca Al-Qur'an”.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup> Siti Patomah, Santri Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga, Wawancara di Pondok Pesantren Roihanul Jannah, Tanggal 24 Juli 2017

<sup>41</sup> Murni Ida Ritonga, Santri Pondok Pesantren Roihanul jannah Pasar Maga, Wawancara di Pondok Pesantren Roihanul Jannah, Tanggal 24 Juli 2017

<sup>42</sup> Siti Aisyah, Santri Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga, Wawancara di Pondok Pesantren Roihanul Jannah, Tanggal 25 Juli 2017

<sup>43</sup> Oka Julita, Santri Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga, Wawancara di Pondok Pesantren Roihanul Jannah, Tanggal 23 Juli 2017

- e. Lemahnya keinginan untuk memiliki kemampuan ibadah ini

Wawancara dengan Armina Aisyah mengatakan bahwa:

“saya terkadang tidak bisa melawan godaan Syetan, sehingga kaki menjadi enggan untuk melangkah, dan karena seharian ada kegiatan membuat saya malas untuk menghadiri wirid baca Al-Qur’an. dan saya terkadang lebih memilih ngobrol-ngobrol di asrama dari pada pergi mengikuti wirid baca Al-Qur’an. karena ekonomi juga terkadang dan belanja sudah habis jadi kepala pusing, membuat saya tidak semangat mengikuti wirid baca Al-Qur’an.”<sup>44</sup>

Kemudian wawancara dengan Siti Patomah mengatakan bahwa:

“saya merasa malas untuk mengikuti wirid baca Al-Qur’an ini karena terkadang saya mengantuk dan cape seharian, saya memang belum jadi santri yang rajin, yang selalu semangat mengikuti wirid baca Al-Qur’an saya juga termasuk orang yang belum kuat keimanannya.”<sup>45</sup>

Dari kendala-kendala di atas guru juga selalu memberikan motivasi kepada Santri, berikut ini usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi santri mengikuti wirid baca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga adalah:

- a. Memberi hadiah
- b. Memberikan tugas hapalan
- c. Mengadakan kompetisi
- d. Memberi ganjaran/ pujian
- e. Pemberian hukuman

---

<sup>44</sup> Armina Aisyah, Santri Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga, Wawancara di Pondok Pesantren Roihanul Jannah, Tanggal 28 Juli 2017

<sup>45</sup> Siti Patomah, Santri Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga, Wawancara di Pondok Pesantren Roihanul Jannah, Tanggal 24 Juli 2017

- f. Menjelaskan pentingnya wirid baca Al-Qur'an tersebut
- g. Mengadakan *mudzakaroh*
- h. Menarik minat dan perhatian santri.<sup>46</sup>

Pernyataan di atas didukung oleh wawancara dengan Guru di Pesantren Roihanul Jannah. Mengatakan bahwa “kami selalu memotivasi santri dengan cara memberikan hadiah, memberikan tugas hapalan, mengadakan kompetisi, memberikan pujian, pemberian hukuman dan sebagainya.

Memberikan hadiah merupakan memberikan penghargaan. penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah santri selesai membaca Al-Qur'an, saya berikan komentar secepatnya, berupa pujian-pujian, dan apabila santri mendapat juara dan menang dalam mengikuti MTQ maka saya akan memberikan hadiah kepada santri tersebut. Selain yang demikian bahkan bagi santri yang sering berprestasi di Pesantren dijadikan sebagai Pembimbing adik-adik kelasnya yang masih mulai belajar, sehingga ia bisa mengajarkan kemampuannya, dan akan dipanggil supaya menjadi guru tetap di Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga. Selain itu bagi para santri yang banyak hapalan Al-Qur'annya akan diberikan kesempatan belajar untuk ke jenjang selanjutnya.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Nur Wahidah, Guru Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga, Wawancara di Pondok Pesantren Roihanul Jannah, Tanggal 30 Juli 2017

<sup>47</sup> Nur wahidah, Guru di Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga, Wawancara di Pondok Pesantren Roihanul Jannah, Tanggal 30 Juli 2017.

### 3. Pembahasan Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara dengan santri di atas peneliti dapat menarik kesimpulan dalam kegiatan wirid baca Al-Qur'an yang menjadi motivasi santri dalam mengikuti wirid baca Al-Qur'an adalah motivasi dari dalam diri santri yaitu memberikan ketenangan baik lahir maupun batin, menambah rasa kecintaan terhadap kitab suci Al-Qur'an, segala urusan yang ada urusan pondok atau urusan keluarga serasa dipermudah oleh Allah SWT, karena kebutuhan dasar, karena banyak manfaatnya, kemudian motivasi dari luar diri santri yaitu faktor guru, faktor dari orangtua dan faktor lingkungan. Adapun kendala santri mengikuti wirid baca Al-Qur'an adalah perasaan menganggap biasa saja apabila sehari tidak membaca Al-Qur'an, sehingga berdampak tidak ada keinginan untuk kembali kepada Al-Qur'an. Terbawa oleh lingkungan disekelilingnya, kurangnya pengamanan dan pengawasan, lemahnya pemahaman mengenai keutamaan membaca Al-Qur'an dan lemahnya keinginan untuk memiliki kemampuan ibadah ini. Terlihat dari pengamatan peneliti bahwasanya santri masih bermain-main dalam mengikuti wirid baca Al-Qur'an, Dan santri tidak begitu memperhatikan besarnya pahala membaca Al-Qur'an dan paedah membaca Al-Qur'an. Dan kebanyakan alasan santri malas mengikuti wirid baca Al-Qur'an ini adalah karena tempatnya yang kurang memadai, santri-santri yang ribut, dan kurangnya pengawasan dan pengamanan dari ibu asrama, seharusnya ibu pembina asrama ditambah supaya bisa diamankan dari banyaknya santri-santri yang ribut dan

supaya pelaksanaan wirid baca Al-Qur'an terlaksana dengan disiplin. Dan guru serta ibu asrama supaya terus memberikan motivasi kepada santri.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang terlebih dahulu peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi santri mengikuti wirid baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga masih kurang karena dapat dilihat dari sedikitnya mereka yang mengikuti wirid baca Al-Qur'an dari kegiatan sehari-hari baik dari segi ibadah, menghadiri pengajian, menghafal pelajaran, dan mengikuti program ekstrakurikuler yaitu dengan mengikuti MTQ di sekolah maupun di luar sekolah, adapun motivasi Santri yang mengikuti wirid baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roihanul Jannah adalah motivasi dari dalam diri yaitu memberikan ketenangan baik lahir maupun batin, menambah rasa kecintaan terhadap kitab Al-Qur'an, segala urusan yang ada urusan pondok atau urusan keluarga dipermudah oleh Allah SWT, terjalinnya tali silaturahmi yang erat, karena kebutuhan dasar, karena banyak manfaatnya. Kemudian motivasi dari luar diri santri antara lain, faktor guru (memberi hadiah, tugas hapalan, ganjaran, hukuman, nasehat, mengadakan kompetisi dan *mudzakarah*), faktor orangtua (memberikan pendidikan) dan faktor lingkungan (adat istiadat, dan pujian).
2. Kendala Santri mengikuti wirid baca Al-Qur'an, adalah kendala yang bersumber dari dalam diri santri (perasaan menganggap biasa saja apabila

sehari tidak membaca Al-Qur'an, lemahnya pemahaman mengenai keutamaan membaca Al-Qur'an, lemahnya keinginan untuk memiliki kemampuan ibadah ini, kurang memperhatikan manfaat wirid baca Al-Qur'an dan rasa malas), dan dari luar diri santri (terbawa oleh lingkungan di sekelilingnya, kurangnya ibu asrama, ruangan yang kurang memadai, kurangnya pengamanan dan pengawasan).

## **B. Saran-saran**

1. Kepada Kepala sekolah Pondok Pesantren Roihanul Jannah untuk tetap memberikan arahan kepada seluruh guru dan ibu asrama agar tidak lelah memberikan motivasi terhadap santri dan tetap saling bekerjasama
2. Kepada guru berupaya agar selalu memotivasi santri karena kadang santri lalai untuk apa dia sekolah, karena guru juga menjadi contoh teladan bagi para santri. Dan supaya ibu asrama ditambah agar lebih banyak lagi yang membimbing atau mengarahkan santri.
3. Kepada santri diharapkan untuk lebih sungguh-sungguh, rajin dan semangat dalam mengikuti wirid baca Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurahnman Bin Ishaq Al-Sheikh. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, Bogor: Pustaka Iman Asy-Syafi'i Penebar Sunnah, 2003
- Abdullah Nashih Ulwan. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Semarang: PN. Asy Syifa, 2001
- Ahmad Musthafa Al-maraghi. *Tafsir Al-maraghi*, semarang: C.V.Toha Putra, 1987
- Ahmad Muzammil. *Umul Qur'an Program Tahfizh Al-Qur'an*, Jakarta: Alfin press, 2007
- Ahmad Syarifuddin. *mendidik anak membaca menulis dan mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema insane, 2004 islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2002
- Ahmad Syukri. "*Metodologi Tafsir Al-Qur'an Kontemporer dalam pandangan*, Fazlur Rahman Jambi : Sulton Thaha Press, 2007
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1992
- Al-Ghazali. *Mutiara Ihya'' Ulu'uddin*, Beirut: PT Mizan, 1990
- Ar-Rifa'i Muhammad Nasib. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Gema Insani Fress,
- Baharuddin. *Aktualisasi Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005
- Dhonny Kurniawan. *Kamus besar bahasa Indonesia*, Surabaya: Penerbit Amelia, 2004
- Dimiyati. *belajar dan pembelajaran*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA:2013
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. *Teori belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Fahim musthafa. *Agar Anak Anda Gemar Membaca*, Bandung: Mizan, 2005
- Hasbullah. *kapita selekta pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996
- [http:// www. perkuliahan. Com/](http://www.perkuliahan.Com/) Pratikum Qiro'at, keanehan bacaan Al-Qur'an QirQira'at Ashim dari hafash. Diakses pukul 15.30, pada tanggal 6 April 2017

- Lexy, J.Moleong. *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 2000
- Maktabah Syameelah HR Bukhari. No. 23, shoheh Bukhari Muslim,
- Margono, *Metodologi penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Miftah Faridl. *Pokok-pokok ajaran islam*,(Bandung: Pustaka 2002
- Mudjab Mahali dan Umi Mujawazah Mahali. *Kode Etik Kaum Santri*, Bandung: Al – Bayan Mizan, 1988
- Muh ammad Arifin Ilham. *Menggapai Kenikmatan Dzikir*, Jakarta:T Mizan Publika, 2003
- Muhammad ibn ‘Alawi Al-Maliki. *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003
- Muhammad muslih, *fiqih1* Jakarta: Yudhistira, 2010
- Muhammad Nasib ar-Rifa'i. *tafsir ibnu katsir* jilid 1, Jakarta: Gema Insani, 1990
- Muhammad Utsman Najati. *Ilmu Jiwa Dalam Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Azzam, 2006
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya, 2002
- Mujaddidul Islam Mafa dan Jalaluddin al-Akbar. *Keajaiban Kitab Suci Al-Qur'an*, Delta Prima Press, 2010
- Mujib Abdul, dkk. *Nuansa-nuansa psikologi*, Jl. Raya Bogor: Sabiq 2009
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Nashruddin Baidan. *Wahyu Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991
- Rahman Fazlur. *Penyucian jiwa*, Bandung: Pustaka widyasarana, 1995
- Razak dan H. Rais Lathief. *Terjemahan Hadits Shahih Muslim*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2002

- S.C. Utami Munandar. *Pengembangan Bakat dan Kreativitas Anak*, Jakarta: Erlangga, 1985
- Shihab Quraisy Tafsir Al-Misbah. *Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Sondang P. Siagian. *Teori Motivasi dan aplikasinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004
- Sukamto. *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*, Jakarta: Pustaka LP3ES, 2008
- Sukardi. *Metodologi penelitian kompetensi dan prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1993
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991
- Suykriadi Sambas. *Quantum Doa agar doa tak terhijab dan mudah di kabulkan oleh Allah*, Jakarta: PT Mizan Publika, 12420
- Syaiful Bahri Djamarah Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996
- Team. *Selayang Pandang Masa Ta'aruf Santri Baru*, Bandung: Pustaka Setia, 2014
- Teungku Muhammad, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan tafsir*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al Qur'an. *Al Qur'an al karim wa tarjamah maa'anihi ila al lughah al indunisiyah*

## DOKUMENTASI







Nomor: T. 14.E. 2/P. 00. 00/ 2017  
Lamp: -  
Perihal: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

- Kepada Yth. 1. **Dr. Hj. Tatta Herwati Daulae, M. A.** (Pembimbing I)  
2. **H. Jamali Baharuddin, M. A.** (Pembimbing II)

di  
Padangsidimpuan  
Assalamu'alaikumWt. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelulusan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama :  
NIM : 13 310 0169  
Sem. T. Akademik : IX, 2016/2017  
Fak. /Jur. Lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam - 2  
Judul Skripsi : Motivasi Santri Mengikuti Wird Baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Rohmatul Jannah Pasar Marga

Seiring dengan hal tersebut, kami menghargakan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.  
Demikian disampaikan atas kesediaan dan kerjasamanya yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI  
NIP. 1968017 199303 1 003  
Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
NIP. 1970520 200003 2 002  
Dr. Lelya Hilda, M. Si  
Sekretaris Jurusan PAI  
NIP. 19840815 200912 005  
Hamzah M. Hum

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing I  
Dr. Hj. Tatta Herwati Daulae, M. A.  
NIP. 19610323 199003 2 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing II  
H. Jamali Baharuddin, M. A.  
NIP. 196602011 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1059/In.14/E.4c/TL.00/06/2017  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

16 Juni 2017

Yth. Mudir Pon-Pes Roihanul Jannah Pasar Maga

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

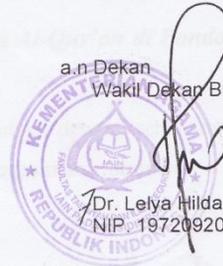
Nama : Aflah Nur  
NIM : 13.310.0169  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Aek Marian

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Motivasi Mengikuti Wirid Baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002





# YAYASAN PESANTREN ROIHANUL JANNAH

PASAR MAGA KEC. LEMBAH SORIK MARAPI – MANDAILING NATAL  
atas Medan – Padang Kel. Pasar Maga, Kec. Lembah Sorik Marapi, Kab. Mandailing Natal, Sumatera Utara – Indonesia

## SURAT KETERANGAN RISET

No: 117/PP/RJ/PM/VII/2017

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syekh Abdul Malik Royhan Rangkuti  
Jabatan : Pimpinan Pesantren Roihanul Jannah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama tersebut di bawah ini :

Nama : AFLAH NUR  
NIM : 13.310.0169  
T. Tanggal Lahir : Aek Marian, 25 Juni 1994  
Pendidikan : IAIN Padangsidempuan  
Jurusan/Program Akademik : Pendidikan Agama Islam / FTIK  
Tahun Akademik : 2017 / 2018

Benar melakukan riset / penelitian di Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga  
Kec. Lembah Sorik Marapi terhitung mulai 14 Juli s.d 04 Agustus 2017, dengan judul :

**“ Motivasi Santri Mengikuti Wirid Baca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Roihanul  
Jannah Pasar Maga ”**

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada  
yang bersangkutan serta dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pasar Maga, 23 Juli 2017

Pimpinan Yayasan  
Pesantren Roihanul Jannah



Syekh Abdul Malik Royhan Rangkuti

